

**PERKEMBANGAN PERTAMBANGAN GALIAN GOLONGAN C DAN
KONTRIBUSINYA BAGI MASYARAKAT ISLAM DI KELURAHAN
WATUSAMPU KECAMATAN ULUJADI KOTA PALU
(Dalam Tinjauan Sejarah)**



SKRIPSI

*Skripsi ini Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh :

MOH SURYA BATARA

18.4.19.0035

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 04 Agustus 2023 M
17 Muharram 1445 H

Penulis,



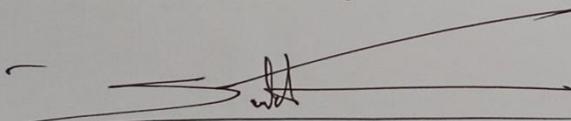
MOH. SURYA BATARA
NIM. 18.4.19.0035

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ Perkembangan Pertambangan Galian Golongan C Dan Kontribusinya Bagi Masyarakat Islam Di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu (Dalam Tinjauan Sejarah)”. Oleh Mahasiswa atas nama Moh Surya Batara NIM : 184190035, Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk di ujikan.

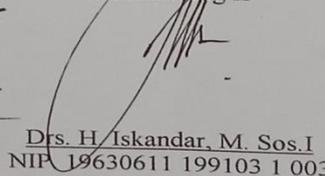
Palu, 9 Juni 2023 M
22 Dzulqaidah 1444 H

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Lukman S Tahir, M. Ag
NIP. 19650901 199603 1 001

Pembimbing II



Drs. H. Iskandar, M. Sos.I
NIP. 19630611 199103 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Moh Surya Batara NIM. 18.4.19.0035 dengan judul “Perkembangan Pertambangan Galian Golongan C Dan Kontribusinya Bagi Masyarakat Islam Di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu (Dalam Tinjauan Sejarah)”. yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 04 Agustus 2023 M yang bertepatan dengan tanggal 17 Muharram 1445 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 21 Agustus 2023 M
5 Safar 1445 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Mohammad Sairin, S. Pd., MA	
Munaqisy 1	Dr. Syamsuri, S. Ag., M.Ag	
Munaqisy 2	Samsinas, S. Ag., M.Ag	
Pembimbing 1	Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag	
Pembimbing 2	Drs, H. Iskandar, M. Sos.I	

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dr. H. Sa'iid, M. Ag
NIP. 19640616 199703 1 002

A. Ketua Jurusan
Sejarah Peradaban Islam

Muhammad Partri Arifin, S. Th.I, M.Th.I
NIP. 19880503 201503 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesempatan serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis mampu melangkah kepada hal yang lebih positif serta mampu menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Sholawat serta salam penulis semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabat yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Asgar Mido dan Ibunda Zulfiah. yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan dan selalu memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof.Dr. H. Sagaf Pettalongi M.Pd selaku Rektor UIN Datokrama Palu beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokrama Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Sidik, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dan Wakil Dekan I, II, dan III yang telah mengembangkan Fakultas ini baik dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.
4. Bapak Muhammad Patri Arifin, S.Th.I. M.Th.I selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Datokrama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Tahir, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Iskandar, M. Sos. I sebagai Pembimbing II telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang bersifat membangun selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.
6. Bapak/Ibu dosen seluruh civitas akademik UIN Datokrama Palu yang dengan ikhlas membagi ilmu dan memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Kepala Perpustakaan UIN Datokrama Palu dan staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi penulis dalam menyusun skripsi.
8. Para informan yang telah bersedia memberikan informasi sebagai data dalam penulisan skripsi ini.
9. Saudaraku Yudhi dan Salsabhila seluruh keluarga saya yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dan memberikan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan.

10. Seluruh teman-teman se-angkatan 2018 khususnya Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Kelas SPI-2, dan teman-teman kelompok praktek pengalaman lapangan (PPL), serta teman-teman kelompok kuliah kerja nyata (KKN), yang telah menjadi bagian dari sejarah hidup penulis selama dibangku kuliah berupa motivasi, semangat dan kekeluargaan.

11. Seluruh pihak yang telah banyak memberi sumbangsih pemikiran maupun dorongan moril, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sehingga skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis mengucapkan terimakasih serta senantiasa mendoakan semoga segala bentuk bantuan dan semua amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt, serta senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan karunia-nya kepada kita semua. Dan harapan penulis semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan kepada berbagai pihak.

Amiin.

Palu, 9 Juni 2023 M
20 Dzulqaidah 1443 H

Penulis,



Moh. Surya Batara
NIM. 18.4.19.0035

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penegasan Istilah	9
E. Garis-garis Besar Isi	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	17
1. Sejarah.....	17
2. Pertambangan	23
3. Galian Golongan C	31
4. Kontribusi.....	34
5. Masyarakat Islam.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Kehadiran Peneliti	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Sejarah Dan Perkembangan Pertambangan Galian Golongan C Di Kelurahan Watusampu	54
C. Kontribusi Pertambangan Galian Golongan C Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Islam Kelurahan Watusampu	73
D. Dampak Keberadaan Perusahaan Tambang Galian Golongan C Terhadap Masyarakat Kelurahan Watusampu	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Nama-Nama Lurah Watusampu	47
2. Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan Watusampu	49
3. Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Watusampu Berdasarkan Umur	50
4. Tabel 3.3 Status Pekerjaan Penduduk Kelurahan Watusampu	51
5. Tabel 3.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Watusampu	52
6. Tabel Nama Perusahaan Tambang	65

ABSTRAK

Nama : Moh Surya Batara
NIM : 184190035
Judul Skripsi : Perkembangan Pertambangan Galian Golongan C Dan Kontribusinya Bagi Masyarakat Islam Di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu (Dalam Tinjauan Sejarah)

Skripsi ini berjudul “Perkembangan Pertambangan Galian Golongan C Dan Kontribusinya Bagi Masyarakat Islam Di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu (Dalam Tinjauan Sejarah)” : dengan permasalahan pokok terletak pada : Pertama, Bagaimanakah sejarah dan perkembangan pertambangan galian golongan c di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu ? Kedua, Bagaimanakah kontribusi pertambangan galian golongan c terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Islam Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu ? Ketiga, Bagaimanakah dampak keberadaan pertambangan galian golongan c terhadap masyarakat Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu ?.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan bentuk analisis reduksi data, penyelesaian data, dan penafsiran data dimana proses pemilihan dan pengolahan data berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya. Selanjutnya dilakukan keabsahan data untuk mendapatkan validitas data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejarah dan perkembangan pertambangan galian golongan c di Kelurahan Watusampu sebelumnya dilakukan oleh masyarakat setempat dengan menggunakan alat-alat yang sederhana. Dalam menggunakan alat-alat yang sederhana tidak mengalami perkembangan karena proses penambangannya masih bersifat tradisional. Pertambangan Galian c di Kelurahan Watusampu mengalami perkembangan yang cukup pesat ketika masuknya PT. Cipta Rindo Gemata yang melakukan usaha pertambangan galian c dengan skala yang lebih besar dengan mendatangkan alat-alat berat yang memadai untuk memproduksi material bahan galian golongan c (sirtukil). Kehadiran PT. Cipta Rindo di Kelurahan Watusampu telah memberikan manfaat terbesar bagi masyarakat khususnya karyawan lokal yang dapat menyerap pengetahuan tentang sistem pertambangan galian c yang canggih dan modern. Keberadaan PT. Cipta Rindo Gemata dalam mengelola pertambangan galian c di Watusampu telah menarik perhatian investor lainnya sehingga pertambangan galian c mengalami perkembangan dengan masuknya beberapa perusahaan tambang yang beroperasi di Kelurahan Watusampu.

Kontribusi pertambangan galian c terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Islam di Kelurahan Watusampu yaitu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, pembangunan sarana dan prasarana, kegiatan amal serta memberikan dana kontribusi perbulan dari setiap perusahaan yang beroperasi di Kelurahan Watusampu, adapun dampak pertambangan galian golongan c terhadap masyarakat sekitar yaitu terdiri dari dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif diantaranya menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran, mendirikan suatu peluang usaha, menambah pendapatan masyarakat dan pendapatan kas LPM, sedangkan dampak negatif yaitu pencemaran udara, kebisingan, kerusakan jalan, kerusakan hutan pegunungan dan berkurangnya debit air masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah perkembangan industri pertambangan di Indonesia bermula dari masa kolonialisme Belanda. Cikal bakal industrialisasi pertambangan ini juga tidak terlepas dari munculnya revolusi industri yang terus meluas di Eropa. Dari sini sektor pertambangan mulai menggeser kedudukan rempah-rempah yang sebelumnya merupakan komoditas unggulan di wilayah kolonial Hindia-Belanda. Pada tahun 1850 pemerintah Hindia Belanda mendirikan kantor penyelidikan geologi, manajemen, pengelolaan dan pencaharian bahan galian tambang yaitu *Dients van hen mijnwezen*, yang bertempat di Batavia. Melalui lembaga inilah, wilayah penyelidikan geologi dan bahan galian tambang akhirnya meluas hingga ke pelosok Nusantara.¹

Eksplorasi tambang di Nusantara masih tetap berlangsung ketika sekutu dikalahkan oleh Jepang. Saat itu pemerintah kolonial Hindia-Belanda sempat menghancurkan instalasi-instalasi pertambangan yang ada di wilayah Hindia-Belanda. Namun pemerintah kolonial Jepang melakukan rehabilitasi dan segera mengoperasikan kembali tambang-tambang tersebut. Mengingat produk yang dihasilkan oleh sektor pertambangan sangat dibutuhkan oleh pemerintah Jepang yang berlangsung selama 3 tahun. Aktifitas eksplorasi pada masa pemerintahan Jepang telah menghasilkan beberapa temuan barang tambang baru yang dikembangkan oleh

¹ Hartana, *Hukum Pertambangan (Kepastian Hukum Terhadap Investasi Sektor Pertambangan BatuBara Di Daerah)*, *Jurnal Komunikasi Hukum*, Fakultas Hukum UGM, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Volume 3, Nomor 1, Februari 2017, 63.

Jepang yaitu tambang tembaga, biji besi, sinarbar, biji mangan dan bauksit. Keseluruhan hasil eksploitasi barang tambang berupa mineral yang ada di Nusantara ini di arahkan untuk mendukung aktifitas perang.² Setelah terjadi pengeboman di Hiroshima dan Nagasaki pada tahun 1945 oleh Amerika, akhirnya Jepang menyerah kepada sekutu. Pada tahun ini pula menandai berakhirnya masa penjajahan Jepang di Indonesia.

Indonesia sebagai negara jajahan Belanda dan Jepang tentu telah melalui perjalanan panjang merebut sumber daya alam yang menjadi haknya dari penjajah yang pernah menguasai kekayaan-kekayaan alam ini. Setelah kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus Tahun 1945, mengantarkan perubahan yang besar di segala bidang termasuk di bidang pertambangan.

Pertambangan sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan, pengolahan, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.³

Wilayah Indonesia dikenal memiliki potensi pertambangan yang besar di dunia, menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang kaya akan bahan galian tambang. Bahan galian itu, meliputi emas, perak, tembaga, minyak, dan gas bumi, batu bara,

² Ahmad Khoirul Umam, *Kuasa Oligarki Atas Minerba Indonesia*, (Jakarta: Universitas Paramadina, 2021), 29.

³ Salim, *Hukum Pertambangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). Cet. Ke- 5, 9-11.

dan lain-lain. Di dalam Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 33 ayat 3 disebutkan, bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya di kuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.⁴ Untuk mewujudkan hal tersebut telah di atur perusahaan pertambangan bahan galian A dan B di atur dalam bentuk kuasa pertambangan (KP) sedangkan untuk bahan galian golongan C dalam bentuk surat Izin Pertambangan Daerah (SIPD).⁵

Industri pertambangan merupakan salah satu industri yang diandalkan pemerintah Indonesia untuk mendatangkan devisa. Selain mendatangkan devisa juga menyedot lapangan kerja bagi Kabupaten dan Kota merupakan sumber Pendapatan daerah (PAD).⁶ Berbagai jenis industri pertambangan termasuk bahan hasil galian memiliki nilai ekonomi yang besar dan hal ini bertujuan untuk mendukung pembangunan dan perekonomian nasional yang berbasis industri dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bangsa.⁷

Sehingga beberapa wilayah di daerah Indonesia memiliki sumber bahan galian atau bahan tambang. Contohnya bahan galian golongan A yaitu minyak bumi, gas alam, batubara dan nikel, penghasil minyak bumi dan gas alam terbesar di Indonesia yaitu berada di daerah Riau yang di tangani oleh Pertamina sebagai perusahaan negara, pertambangan batubara terbesar di Indonesia terdapat di daerah Kalimantan,

⁴ *Ibid*, 23.

⁵ Sukandarummidi, *Bahan Galian Industry*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 11.

⁶ Nur Zaman, dkk, *Sumber Daya dan kesejahteraan Masyarakat*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) Cet. I, 59.

⁷ Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, *Kebijakan Mineral Dan Batubara Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Program Mineral Dan Batubara Direktorat Jendral Mineral Dan Batubara, 2021), 2.

pertambangan penghasil nikel yang cukup besar di Indonesia terdapat di daerah Sulawesi Tengah tepatnya di Morowali, untuk bahan galian golongan B yaitu emas dan perak terdapat pada daerah Papua dan Sumatera Utara tepatnya di daerah Tapanuli Selatan, pertambangan emas terbesar di Indonesia berada di daerah Papua yang merupakan penghasil emas terbesar di Indonesia yang dikelola oleh PT. Frepoort Indonesia.⁸ Sedangkan untuk bahan galian golongan C seperti pasir, batu dan kerikil (Sirtukil) hampir terdapat di setiap daerah di Indonesia. Sehingga berbagai jenis bahan hasil galian ini memiliki nilai ekonomi yang cukup besar dan hal ini memicu eksploitasi sumber daya alam tersebut.

Di Provinsi Sulawesi Tengah khususnya Kota Palu memiliki berbagai sumber daya alam seperti pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan, perikanan, serta pertambangan khususnya galian golongan c yaitu pertambangan batu yang dipergunakan sebagai bahan pondasi bangunan. Sehingga Kota Palu sebagai salah satu provinsi Sulawesi Tengah dikenal sebagai penghasil sekaligus pemasok batu untuk keperluan pondasi bangunan yang berkualitas.⁹

Sumber daya alam yang di miliki Kota Palu yang menonjol dan memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD) Kota Palu adalah sumber daya alam bahan galian, yaitu bahan galian golongan c. Bahan galian yang di

⁸ Kustopo, *Alamku Berlimpah : Geografi Paket C*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan- Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 12-15.

⁹ ImamSofyan,Meldi, *Pengaruh Implementasi Kebijakan Pengelolaan Usaha Pertambangan Umum Terhadap Efektivitas Penanganan Kualitas Lingkungan Hidup Di Kota Palu*, *Journal Of Public Administration and Government*, Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Universitas Tadulako, Palu , Volume 1 Nomor 2, Oktober 2019, 10.

jumpai melimpah di wilayah Kota Palu adalah pasir, batu dan kerikil (Sirtukil). Secara kuantitas, potensi bahan galian ini di Kota Palu dapat dikatakan tidak terbatas. Lokasinya tersebar di berbagai bagian wilayah Kota Palu, terutama pada aliran- aliran sungai dan wilayah perbukitan.¹⁰

Seperti halnya, di bagian barat Kota Palu, wilayah ini merupakan kawasan produktif dimana produk yang di hasilkan sebagian besar diantarpulaukan dengan tujuan utama Pulau Kalimantan. Wilayah bagian barat ini merupakan industri batu pecah untuk tujuan antar pulau dan lokasi tersebut berada di wilayah Kelurahan Buluri dan di Kelurahan Watusampu.¹¹

Kelurahan Watusampu memiliki potensi sumber daya alam yang menunjang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan bisnis pada sektor pertambangan, sehingga beberapa investor lainnya yang bergerak dibidang bisnis industri pertambangan menginvestasikan modalnya untuk melakukan produksi pertambangan galian golongan c (batu, pasir, dan kerikil) yang merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan sebagai bahan bangunan, perumahan, pembuatan jalan dan lain sebagainya. Pada perkembangannya hasil produksi dari sektor industri tambang tersebut, disamping potensial untuk meningkatkan pendapatan daerah, sektor ini juga potensial untuk menyerap tenaga kerja, bukan saja memenuhi kebutuhan dalam daerah tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan dari luar daerah.

¹⁰ Pemerintah Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, *Laporan Kumpulan Data Status Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) Kota Palu 2007*,A 20-22.

¹¹ *Ibid*

Sebelum masuknya perusahaan tambang galian golongan c di Kelurahan Watusampu, masyarakat sudah melakukan pertambangan terlebih dahulu dengan cara tradisional dan lokasi pertambangannya yaitu berada di sekitaran sungai dan di area perbukitan. Dengan menggunakan alat-alat tradisional seperti, pacul, linggis, sekop, ayakan pasir dan lain sebagainya. Tradisi menambang secara manual ini didorong karena kebutuhan untuk melakukan penimbunan dan membangun perumahan. Namun, pada tahun 1992 terdapat sebuah perusahaan yaitu PT. Cipta Rindo Gematama yang membeli sebuah area pertambangan bahan galian golongan c di Kelurahan Watusampu dan sebagian tanah di sekitar wilayah tersebut dengan luas 15 hektar dari penduduk sekitar.

Pada masa inilah mulailah dilakukan eksploitasi besar-besaran seperti mulainya di datangkan alat-alat berat seperti Bulduser, Loader, Ekskavator, dan mobil truk. Keberhasilan PT Cipta Rindo Gemata dalam mengelola pertambangan galian golongan c di Kelurahan Watusampu telah menarik perhatian investor-investor lainnya. Sehingga pada tahun 2001-2012 sudah terdapat enam perusahaan yang membuka pertambangan galian golongan c di lereng gunung Watusampu yakni, PT Maxima Tiga Berkat, PT Panpatmos, PT Afliani, PT Sumber Alam Gemilang, PT Hasal Logam Utama, PT Juba Pratama.

Kehadiran perusahaan pertambangan galian golongan c di Kelurahan Watusampu tentunya memberikan dampak dan kontribusi besar terhadap masyarakat sekitar pertambangan baik dari segi sosial maupun ekonomi, baik yang bersifat positif maupun negative. Dampak positifnya, Pertambangan galian golongan c yang berada

di Kelurahan Watusampu membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar khususnya bagi warga masyarakat Watusampu. Adapun dampak negatifnya, yang ditimbulkan akibat pertambangan galian golongan c yang dilakukan oleh perusahaan tambang diantaranya yaitu polusi udara, jalan rusak berlubang, serta batu kerikil yang bertebaran di jalan sekitar Kelurahan Watusampu di sebabkan pengangkutan hasil produksi dari lokasi tumpukan hasil produksi, ke tempat dermaga dengan menggunakan mobil truk, sehingga berdampak menjadi masalah sosial bagi komunitas lokal atau warga kelurahan tersebut.

Namun pertambangan galian golongan c yang berada di Kelurahan Watusampu disamping menimbulkan berbagai dampak terhadap masyarakat, akan tetapi juga masyarakat merasakan manfaat atas keberadaan perusahaan tambang tersebut yang berpengaruh besar terhadap masyarakat Watusampu khususnya dalam hal kontribusi yang diberikan oleh setiap perusahaan pertambangan galian golongan c, diantaranya yaitu berperan besar dalam pembangunan infrastruktur yang sangat diperlukan oleh masyarakat termasuk di dalamnya fasilitas air bersih dan merenovasi masjid di Kelurahan tersebut, serta memberikan bantuan hewan Qurban Idul Adha, dan pemberian upah/gaji pegawai sya'ra, guru mengaji, ta'mir masjid, pemberian sumbangan santunan untuk orang duka sehingga dari beberapa kontribusi yang di sebutkan diatas hal ini merupakan manfaat terbesar bagi masyarakat islam di Kelurahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perkembangan Pertambangan Galian Golongan C Dan Kontribusinya

Bagi Masyarakat Islam Di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu (Dalam Tinjauan Sejarah)". Dengan rumusan masalah seperti penulis cantumkan sebagai berikut ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Sejarah dan Perkembangan Pertambangan Galian Golongan C di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu?
2. Bagaimanakah Kontribusi Pertambangan Galian Golongan C di Kelurahan Watusampu terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Islam Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu ?
3. Bagaimanakah dampak keberadaan pertambangan Galian Golongan C terhadap masyarakat Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki tujuan dan manfaat yang penting bukan hanya bagi peneliti tapi juga bagi masyarakat umum. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan Sejarah dan Perkembangan Pertambangan Galian Golongan C di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu.
2. Menjelaskan Kontribusi Pertambangan Galian Golongan C di Kelurahan Watusampu terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Islam Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

3. Menjelaskan dampak apa saja yang di timbulkan pertambangan Galian Golongan C terhadap masyarakat Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini antara lain yaitu :

1. Sebagai bahan referensi apabila ada pihak atau lembaga tertentu yang ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai dinamika Pertambangan Galian Golongan C di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu.
2. Bagi masyarakat umum, untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana peranan Pertambangan Galian Golongan C terhadap kehidupan masyarakat Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu.
3. Sebagai tambahan khasanah penelitian bagi program studi Ilmu Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushulludin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokrama Palu

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman para pembaca terhadap pengertian judul skripsi ini yang berjudul Perkembangan Pertambangan Galian Golongan C Dan Kontribusinya Bagi Masyarakat Islam di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu (Dalam Tinjauan Sejarah). Maka penulis perlu memaparkan penegasan istilah pada judul tersebut sebagai berikut ini yaitu :

1. Perkembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu suatu hal yang berkembang menjadi besar, luas, dan banyak serta menjadi bertambah

sempurna baik dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan dan sebagainya.¹².

Adapun perkembangan yang di maksud dalam penelitian ini yaitu perkembangan pertambangan galian golongan c di Kelurahan Watusampu.

2. Sejarah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi dalam masa lampau.¹³ Sejarah merupakan kejadian dan peristiwa yang berhubungan dengan manusia, yang menyangkut perubahan nyata di dalam kehidupan manusia.¹⁴ Adapun sejarah yang di maksud dalam penelitian ini yaitu suatu perubahan yang terjadi terhadap masyarakat Watusampu yang di sebabkan adanya industri pertambangan galian golongan c. Perubahan yang terjadi dalam hal ini yaitu perubahan yang berdampak terhadap masyarakat sekitar baik itu dari segi ekonomi maupun sosial.
3. Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu uang iuran yang di berikan kepada perkumpulan dan sebagainya dalam hal ini kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangan.¹⁵ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kontribusi yaitu daya dukung atau sumbangsih yang diberikan oleh pertambangan

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 724.

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 1382.

¹⁴ Rusdi Effendi, *Geografi dan Ilmu Sejarah (Deskripsi Geohistori Untuk Ilmu Bantu Sejarah)*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2020), 29.

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 806.

galian golongan c terhadap masyarakat Kelurahan Watusampu yang memberi peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik.

4. Masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu atau juga segolongan orang-orang yang mempunyai kesamaan tertentu.¹⁶ Sedangkan Islam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.¹⁷ Masyarakat Islam adalah suatu kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama, yaitu agama islam.¹⁸ Masyarakat Islam yang dimaksud dengan penelitian ini adalah sekelompok masyarakat beragama Islam di Kelurahan Watusampu yang memiliki ciri-ciri dalam bersikap, perilaku, tradisi dan lainnya.
5. Pertambangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah urusan pekerjaan dan sebagainya yang berkenaan dengan tambang.¹⁹ Pertambangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan penggalian ke dalam tanah bumi untuk mendapatkan sesuatu yang berupa hasil tambang baik itu (mineral, minyak, gas bumi, dan batubara). Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian ini pada pertambangan galian golongan c di Kelurahan Watusampu.

¹⁶ Ibid, 994.

¹⁷ Ibid, 601.

¹⁸ Ahmad Agus Safei, Sosiologi Islam, (Bandung: Simbiosis Media, 2017), 97.

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 1606.

6. Galian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu hasil menggali. Menggali dalam KBBI diartikan juga sebagai mengambil atau mengeluarkan sesuatu dari dalam tanah.²⁰ yaitu penggalian yang di lakukan untuk mendapatkan sesuatu yang berupa hasil tambang baik itu mineral, minyak, gas bumi, dan batubara. Sedangkan Golongan C merupakan salah satu penggolongan dari bahan-bahan galian tambang yang terdiri dari tiga golongan diantaranya yaitu Golongan A (golongan bahan galian yang strategis), yaitu bahan tambang yang digunakan bagi pertahanan dan keamanan di dalam perekonomian negara seperti minyak bumi, gas alam, uranium, aspal, timah, batu bara dan nikel, sedangkan Golongan B (golongan bahan galian yang vital), yaitu bahan tambang yang menjamin hajat hidup orang banyak seperti besi, mangan, seng, emas dan lain-lain. Untuk Golongan C (golongan yang tidak termasuk golongan A dan B), yaitu bahan galian yang tidak termasuk keduanya karena sebagian besar bahan galian ini lebih banyak di manfaatkan dan diambil oleh masyarakat karena bahan tambang ini lumrah digunakan untuk pembuatan pembangunan infrastruktur, baik bangunan pribadi seperti rumah, dan swasta maupun pemerintah seperti pembangunan jalan dan jembatan. Bahan tambang tersebut berupa pasir, batu pecah, krom, tanah liat, padas, dan lain sebagainya.²¹

E. Garis-Garis Besar Isi

²⁰ Ibid, 443.

²¹ Dwi Nugroho, *Galian C*, https://www.academia.edu/36130256/GALIAN_C, (diakses pada 17 Juli 2022, pukul, 19.49), 1.

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tulisan ini, maka penulis memberikan gambaran umum tentang kerangka isi skripsi. Tulisan ini tersusun dari lima bab dan memiliki pembahasan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama adalah tentang pendahuluan merupakan pengantar dalam sebuah penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab Kedua adalah kajian pustaka yang menguraikan dan menjelaskan penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab Ketiga adalah metode penelitian, bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat adalah menguraikan tentang penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yakni bagaimana sejarah dan perkembangan pertambangan galian golongan c di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu, bagaimana kontribusi pertambangan galian golongan c terhadap sosial dan ekonomi masyarakat Islam Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu serta bagaimana dampak keberadaan pertambangan galian golongan c terhadap masyarakat Kelurahan Watusampu.

Bab Kelima adalah bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulisan yang berkaitan dengan perkembangan pertambangan

galian golongan c dan kontribusinya bagi masyarakat Islam di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu (Dalam Tinjauan Sejarah).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang lain, penulis terlebih dahulu menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan. Hal ini akan menjadi acuan bagi penulis untuk tidak mengangkat objek pembahasan yang sama sehingga di harapkan kajian yang penulis lakukan tidak terkesan plagiat dari kajian yang ada.

Beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan yang penulis lakukan, yang dapat dijadikan sebagai sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu:

Pertama, skripsi yang berjudul “ Kontribusi Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C Terhadap Pendapapatan Asli Daerah Kabupaten Polewali Mandar ” yang disusun oleh Novita Sari, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi pajak pengambilan bahan galian golongan C dengan rata-rata sebesar 86,55 %. Berdasarkan kriteria atau indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa kontribusi pajak pengambilan bahan galian golongan c terhadap Pendapatan Asli Daerah sangat baik. Terlebih dari terjadinya penurunan pencapaian hasil penerimaan pajak pengambilan bahan galian

golongan c di tahun 2018. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif.²²

Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas suatu kontribusi dan pertambangan golongan galian c, namun penelitian ini terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu pada metode yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada kontribusi pajak pengambilan pertambangan galian golongan c terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Polewali Mandar, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada perkembangan pertambangan galian golongan c dan kontribusinya bagi masyarakat Islam di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

Kedua, skripsi yang berjudul, Analisis Kontribusi Penambangan Pasir (Galian C) Terhadap Pembangunan Gampong (Studi Kasus Gampong Suek Bilie Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya) , yang disusun oleh Nur aidar Mahasiswa Program Studi Ilmu administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tengku Umar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penambangan pasir (Galian C) di Gampong Suak Bilie memberikan kontribusi bagi gampong yaitu dari dana hasil penambangan Pasir digunakan untuk kepentingan Gampong atau untuk pembangunan sarana fisik seperti jalan setapak, draenase dan sebagainya.

²² Novita Sari, *Kontribusi Pajak Pengambilan Pertambangan Bahan Galian Golongan C Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Polewali Mandar*, (Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021)

Pertambangan pasir (Galian C) menimbulkan dampak dari sisi negatif maupun positif terhadap gampong. Adapun dari sisi negatif adalah rusaknya lingkungan seperti erosi dan rusaknya jalan gampong. Kemudian dari sisi positifnya tercipta lapangan kerja dan bermanfaat bagi gampong karena penambangan pasir tersebut memberikan sumbangan untuk gampong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun sumber data terdiri dari data primer dan data Sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.²³

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya memiliki kemiripan karena membahas mengenai kontribusi dan pertambangan galian golongan c serta menggunakan metode penelitian kualitatif, namun terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya, yaitu pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada analisis kontribusi penambangan pasir galian c terhadap pembangunan Gampong Suek Bilie Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada perkembangan pertambangan galian golongan c dan kontribusinya bagi masyarakat Islam di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

Ketiga, skripsi yang berjudul “ Pertambangan Galian C Dolok Siraut Di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi (1961-2009)” yang di susun oleh Azis Nababan, Mahasiswa Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas

²³ Nur Aidar, *Analisis Kontribusi Penambangan Pasir (Galian C) Terhadap Pembangunan Gampong (Studi Kasus Gampong Suek Bilie Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya)*, (Meulaboh -Aceh Barat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tengku Umar Aceh Barat, 2016)

Sumatera Utara Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertambangan Bahan Galian C Dolok Siraut baru mengalami perkembangan yang cukup pesat ketika alat-alat berat mulai di datangkan oleh perusahaan swasta. Setelah masuknya alat-alat berat, Pertambangan Bahan Galian C Dolok Siraut mengalami perkembangan yang cukup pesat seperti meningkatnya hasil produksi. Pertambangan Bahan Galian C Dolok Siraut juga berperan dalam pembangunan infrastruktur di kota-kota besar di Sumatera Utara dan turut mengurangi jumlah pengangguran khususnya di Kecamatan Siempat Nempu.²⁴

Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang pertambangan galian golongan c, namun penelitian ini terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya lebih berfokus pada pertambangan galian c Dolok Siraut di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten dairi pada tahun 1961-2009, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada perkembangan pertambangan galian golongan c dan kontribusinya bagi masyarakat Islam di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

B. Kajian Teori

1. Sejarah

a. Pengertian Sejarah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, sejarah dapat di artikan sebagai silsilah, asal-usul (keturunan), atau kejadian yang terjadi pada masa lampau. Sejarah

²⁴ Azis Nababan, *Pertambangan Bahan Galian C Dolok Siraut Di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi (1961-2009)*, (Medan: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara Medan, 2018)

adalah suatu ilmu pengetahuan yang mengajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Dalam kehidupan manusia, peristiwa, sejarah merupakan suatu peristiwa yang abadi, unik, dan penting.

Secara etimologi kata sejarah berasal dari kata arab yang artinya pohon. Dalam bahasa arab sendiri, sejarah disebut tarikh. Adapun kata tarikh dalam bahasa Indonesia artinya kurang lebih adalah waktu. Kata sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu historia yang berarti ilmu. Dalam bahasa Inggris berasal dari history, yakni masa lalu. Kata lain yang mendekati acuan tersebut adalah Geschichte yang berarti sudah terjadi.²⁵ Sedangkan para ahli mengemukakan definisi sejarah antara lain sebagai berikut :

1. Menurut Henri Pirenne, mendefinisikan sejarah ialah cerita tentang peristiwa dan tindakan manusia dalam hidup masyarakat.
2. Menurut Berheim, mendefinisikan sejarah adalah pengetahuan yang menelusuri dan menempatkan peristiwa-peristiwa tertentu dalam ruang dan waktu tentang perkembangan manusia baik secara perorangan maupun kolektif sebagai makhluk sosial dalam hubungan sebab akibat, baik lahir maupun batin.
3. Ibnu Khaldun, memberikan pengertian sejarah meliputi berbagai aspek kehidupan masyarakat manusia, yaitu aspek sosial, politik, ekonomi dan kebudayaan. Sejarah ialah catatan tentang masyarakat manusia atau peradaban dunia: perubahan-perubahan yang terjadi dalam sifat masyarakat itu seperti kekajaman, keramahan,

²⁵ Tengku Iskandar, *Kamus Dewan*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1996), 1040.

dan kelompok kebersamaan, revolusi-revolusi, pemberontakan oleh sekelompok masyarakat terhadap masyarakat lainnya yang kemudian menghasilkan kerajan-kerajan atau negara dengan kedudukan, perbedaan kegiatan-kegiatan dan jabatan apakah untuk mendapat kehidupan mereka atau dalam berbagai pengetahuan dan kerajinan, dan pada umumnya bagi semua pembentukan yang terjadi secara sangat alamiah dalam masyarakatnya. Ia juga berpendapat bahwa seluruh peristiwa dalam panggung sejarah kemanusiaan itu adalah suatu garis menaik dan meningkat ke arah kemajuan.

4. Sartono Kartodirjo, berpendapat bahwa sejarah ada dua pengertian, dalam arti subjektif dan objektif. Subjektif adalah suatu kontruk, yaitu bangunan yang disusun penulis sebagai suatu uraian atau cerita. Sedangkan sejarah dalam arti objektif menunjukkan kepada kejadian atau peristiwa itu sendiri, yaitu proses sejarah dalam aktualitasnya.²⁶
5. Menurut Sidi Gazalba sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian tentang apa yang telah berlalu.²⁷

Dari beberapa pengertian sejarah di atas maka dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah ilmu yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa pada masa

²⁶ Uka Tjandrasasmita, *Naskah Klasik dan Penerapan Bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012), 6-7.

²⁷ Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, (Jakarta : Bharatara Karya Aksara, 1981), 31.

lalu manusia serta merekonstruksi apa yang terjadi pada masa lalu, sejarah juga merupakan cerita perubahan-perubahan, peristiwa atau kejadian masa lampau yang telah di beri tafsir atau alasan yang dikaitkan sehingga membentuk suatu pengertian yang lengkap.

b. Fungsi Sejarah

Nugroho Notosusanto mengklasifikasikan fungsi sejarah sebagai mana ditulis dalam buku yang berjudul mengerti sejarah, sebagai berikut :

1. Fungsi Inspiratif

Fungsi Inspiraif yang terkandung dalam sebuah sejarah dapat terwujud melalui peristiwa tertentu yang memberikan dampak bagi siapapun yang terlibat didalamnya, baik pelaku, maupun orang-orang yang menyaksikan peristiwa tersebut. Sejarah juga dapat menjadi sarana pendidikan moral bagi manusia yang hidup masa kini sebab ada banyak hal dan pelajaran yang dapat dipetik dari berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau.

2. Fungsi rekreatif

Sejarah dituliskan sesuai fakta yang tersaji dan disusun dengan menggunakan kronologi seta gaya bahasa yang nembuatnya dapat dinikmati sebagai sebuah karya seni. Peristiwa sejarah yang disusun secara naratif serta mengandung hal-hal yang memiliki karakteristik romantis serta nilai-nilai keindahan akan menimbulkan perasaan senang bagi siapapun yang membacanya. Oleh sebab itu, sejarah dapat dikategorikan sebagai sarana “rekreasi” bagi manusia untuk kembali menjelajahi masa lalu.

3. Fungsi Instruktif

Sejarah juga dapat berperan sebagai media penyampaian pengetahuan pada subjek pembelajar. Siapapun yang menyaksikan atau membaca sebuah peristiwa sejarah akan mendapatkan gambaran mengenai kehidupan masa lalu dan dapat menarik pelajaran dari peristiwa tersebut untuk diaplikasikan ke dalam kehidupannya.

4. Fungsi Edukatif

Sejarah dapat menjadi pelajaran bagi setiap orang agar dapat mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang terjadi. Seseorang yang mengerti dan menghargai sejarah akan mampu untuk bertindak dengan bijak dan berpikir secara rasional.²⁸

c. Tujuan sejarah

Tujuan sejarah dapat dibagi menjadi dua, pertama untuk memenuhi rasa ingin tahu mengenai peristiwa-peristiwa masa lampau, tentang bagaimana deskriptif peristiwanya, mengapa peristiwa itu terjadi dan bagaimana akhir peristiwa itu, serta perkiraan implikasi atau dampak peristiwa terhadap bidang-bidang kehidupan lainnya. Kedua, untuk mengetahui lebih mendalam apakah sejarah itu suatu seni atau suatu disiplin ilmu.²⁹

Tujuan sejarah adalah memberi pelajaran bagi masyarakat sekarang untuk dapat belajar dari sejarah supaya kejadian atau peristiwa yang telah terjadi pada masa lalu yang sifatnya negatif tidak terulang lagi di masa sekarang maupun masa yang akan

²⁸ Mochamad Afroani, *Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam, Jurnal Madaniyah*, Vol.9 No. 2 Agustus 2019, 270-271.

²⁹ Rustam E Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*, (Jakarta Rineka Cipta, 1999), 5.

datang. Dalam hal ini S. K. Kochar menyebutkan tujuan intruksional sejarah yaitu untuk dapat memperoleh “ pengetahuan, pemahaman, pemikiran kritis, keterampilan praktis, minat, dan perilaku.”³⁰

d. Jenis-jenis sumber sejarah

Jenis-jenis sejarah atau dalam istilah lain dapat disebut dengan macam-macam sumber sejarah ini akan mengarah kepada suatu pertanyaan “berupa apa saja sumber-sumber sejarah itu ?” dalam hal ini tentunya ada beberapa jenis benda yang dapat menjadi sumber atau bukti sejarah. Benda-benda itu berupa:

1. Benda peninggalan atau visual

Benda peninggalan sejarah ini berupa bangunan seperti candi, patung- patung, keraton, uang kuno, artefak dan masih banyak lagi benda-benda yang berupa peninggalan sejarah lainnya.

2. Tulisan atau Dokumen

Peninggalan sejarah berbentuk tulisan ini dapat berupa tulisan-tulisan yang mencatat peristiwa yang terjadi di masa lampau atau laporan-laporan berbentuk tulisan yang memuat fakta-fakta sejarah. Berikut contoh dari sumber sejarah berbentuk tulisan ini adalah prasasti, surat perjanjian, arsip-arsip, atau dokumen-dokumen lain yang dapat dijadikan sumber sejarah.

3. Lisan atau Ungkapan

Sumber sejarah berikutnya adalah berbentuk lisan atau ungkapan yang berasal dari saksi atau pelaku sejarah sehingga dapat dipertanggungjawabkan ungkapan cerita

³⁰ S. K. Kochar, *Pembelajaran Sejarah*, (Jakarta : PT Grasindo, 2008), 51-53.

itu. Sumber sejarah berupa lisan ini dapat diperoleh dengan menanyakan langsung dari pelaku atau saksi sejarah (wawancara), atau dari cerita turun temurun yang dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Contoh dari sumber sejarah ini adalah cerita atau ungkapan yang mengandung peristiwa masa. Berarti, jika seseorang bercerita biografi pahlawan, itu adalah salah satu contoh sumber sejarah.³¹

Berdasarkan penjelasan mengenai lisan atau tulisan, jika ditarik kesimpulan, benda-benda sumber sejarah itu terdiri dari tiga macam yaitu yang berbentuk benda/visual, tulisan, lisan atau ungkapan. Dengan demikian, ketika seseorang hendak melakukan penelitian terkait dengan sejarah, maka harus menggunakan ketiga jenis benda yang telah disebutkan. Karena benda yang berbentuk visual, tulisan, dan lisan merupakan bukti adanya sejarah.

2. Pertambangan

a. Pengertian Pertambangan

Pertambangan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan penggalian ke dalam tanah (bumi) untuk mendapatkan sesuatu yang berupa hasil tambang.³² Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009, pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan, mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan, dan pemurnian,

³¹ Ali Mustofa, “*Sumber-Sumber Sejarah: Pengertian, Jenis dan Contohnya*”, <https://www.ahlisosial.my.id/2022/01/sumber-sejarah-pengertian-jenis-contoh.html> (diakses pada 24 Juni 2022, pukul 22.11)

³² Gatot Supramono, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 6.

pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.³³ Pengertian tersebut dalam arti luas meliputi berbagai kegiatan yang ruang lingkupnya dapat dilakukan sebelum penambangan, proses penambangan, dan sesudah proses penambangan.

Pengertian pertambangan mineral dan pertambangan batubara memiliki perbedaan. Pertambangan mineral adalah pertambangan kumpulan mineral yang berupa bijih atau batuan, di luar panas bumi, minyak dan gas bumi, serta air tanah.³⁴ Sedangkan yang dimaksud dengan pertambangan batubara adalah pertambangan endapan karbon yang terdapat di dalam bumi, termasuk bitumen padat, gambut, dan batuan aspal.³⁵ Pertambangan merupakan sumber daya alam termasuk kedalam kelompok stok, yang dimana sumber daya alam ini dianggap memiliki cadangan yang terbatas sehingga eksploitasi terhadap sumber daya alam tersebut akan menghabiskan sumber daya alam yang ada. Pemanfaatan sumber daya alam ini disebut dengan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui atau terhabiskan.³⁶

Menurut Karunia Pertambangan adalah kegiatan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam tambang atau bahan galian yang terdapat di bumi Indonesia.³⁷ Sumber daya hasil dari pertambangan negara Indonesia juga memiliki beragam fungsi bagi kehidupan manusia, seperti bahan dasar infrastruktur, kendaraan bermotor, sumber energi, maupun sumber perhiasan. Berbagai jenis Industri

³³ Salim, *Hukum Pertambangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) , 9-11.

³⁴ Pasal 1 angka 4 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

³⁵ *Ibid*

³⁶ Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum, 2004), 35.

³⁷ Sukanto Reksohadiprodjo, *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Energi*, Edisi Kedua (Yogyakarta: BPEF Yogyakarta, 1993), 142.

pertambangan termasuk bahan hasil galian memiliki ekonomi yang besar dan hal ini memicu eksploitasi sumber daya alam tersebut.³⁸ Frida Rissamasu, mengatakan bahwa kegiatan usaha pertambangan pada hakekatnya adalah merupakan suatu kegiatan industri dasar, dimana fungsinya sebagai penyediaan bahan baku bagi keperluan industri lainnya.³⁹

Pertambangan merupakan suatu proses aktivitas penggalian, pembongkaran, serta pengangkutan suatu endapan mineral yang terkandung dalam suatu area berdasarkan beberapa tahapan kegiatan secara efektif dan ekonomi dengan menggunakan peralatan mekanis serta beberapa peralatan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Berdasarkan jenis pengelolaannya, kegiatan pertambangan terdiri atas dua macam yaitu kegiatan penambangan yang dilakukan oleh badan usaha yang ditunjuk secara langsung oleh negara melalui kuasa pertambangan (KP) maupun Kontrak Karya (KK) dan penambangan yang dilakukan oleh rakyat. Sektor pertambangan merupakan sektor yang strategis, selain itu bagi daerah yang kaya sumber daya alamnya, pertambangan merupakan tulang punggung bagi pendapatan daerah.⁴⁰

Dari pengertian pertambangan di atas, dapat diketahui bahwa pertambangan adalah suatu usaha mengambil dan memanfaatkan bahan-bahan galian. Hakekatnya

³⁸ Ari Anggarani, dkk, *Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia Untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia*, *Jurnal Forum Ilmiah* Volume 12 No.1 Januari 2015, Fakultas Ekonomi. Universitas Esa Unggul, 6.

³⁹ Frida Rissamasu, *Pengelolaan Penambangan Bahan Galian Golongan C Di Kabupaten Merauke*, *Ejournal Pascasarjana Universitas Hasanuddin*, 2012, 49.

⁴⁰ Dedek Apriyanto, Rika Harini, *Dampak Kegiatan Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggara, Kutai Kartanegara*, *Jurnal Bumi Indonesia*, *Fakultas Geografi UGM*, Vol. 4 Desember 2012, 290.

pembangunan sektor pertambangan mengupayakan suatu proses pengembangan sumber daya mineral yang potensial untuk dimanfaatkan secara hemat dan optimal bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

b. Manfaat Pertambangan

Dalam tulisan jurnal Umam mengenai manfaat pertambangan dan cara mengelola sumber daya alam disebutkan bahwa pertambangan memiliki manfaat yang cukup banyak, dan tentunya mampu untuk meningkatkan perekonomian negara, terdapat manfaat yang bisa diberikan dari adanya aktivitas pertambangan diantaranya yaitu :

1. Bebas biaya impor

Manfaat yang pertama ini yaitu bebas biaya impor, manfaat ini merupakan salah satu manfaat yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan menggunakan hasil tambang milik sendiri , maka negara Indonesia tidak perlu mengimpor barang tambang dari negara lain. Hal ini bisa memberikan keuntungan untuk menghemat biaya impor barang. Barang-barang tambang memiliki berat dan proses pengiriman yang besar bagi negara yang tidak memiliki pertambangan sendiri. Selain itu untuk mengeluarkan biaya untuk membeli hasil tambang juga memerlukan biaya yang besar untuk melakukan pengiriman barang. Sehingga negara Indonesia tidak perlu melakukan impor barang tambang dari negara lain dan hal ini membuat negara Indonesia memiliki keuntungan dalam sektor pertambangan.

2. Sumber lapangan pekerjaan

Manfaat yang kedua ini yaitu sumber lapangan pekerjaan, manfaat ini merupakan salah satu manfaat yang cukup penting bagi perekonomian di negara Indonesia. Industri pertambangan adalah salah satu industri yang sangat besar dalam menyerap banyak tenaga kerja dengan berbagai kualifikasinya. Terdiri dari tingkatan dasar, menengah, sampai ahli. Secara tak langsung, industri pertambangan ini bisa membantu Indonesia untuk mengurangi angka pengangguran yang selalu meningkat pada setiap tahunnya.

Aktivitas pertambangan yang membutuhkan tenaga manusia yang tidak sedikit atau sangat besar ini, membuat dibutuhkan jumlah pekerja yang besar guna mencukupinya. Hasil tambang yang telah tersebar hampir di semua wilayah negara Indonesia membuat banyak perusahaan pertambangan berdiri. Hal inilah membuat aktivitas pertambangan menjadi sumber lapangan pekerjaan untuk banyak orang. Sehingga dapat membantu kegiatan pertambangan berjalan dengan cepat, dan lancar serta terutama bisa mengurangi jumlah pengangguran yang ada di negara Indonesia.

3. Meningkatkan pendapatan negara maupun daerah

Manfaat yang ketiga ini yaitu mampu meningkatkan pendapatan negara maupun daerah, manfaat ini merupakan salah satu manfaat yang amat penting dan berguna bagi perekonomian Indonesia. Sebab dari hasil pertambangan inilah bisa memberikan devisa yang sangat besar bagi negara, dan daerah. Tidak hanya itu saja, pengolahan hasil kekayaan alam berupa bahan tambang juga dapat membawa dampak positif bagi perekonomian di wilayah sekitar lokasi pertambangan menjadi lebih

maju. Masyarakat juga bisa mendirikan berbagai usaha disekitar daerah pertambangan, misalnya warung atau usaha lain sebagainya.

Industri pertambangan adalah salah satu industri besar yang memanfaatkan bahan galian tambang, antara lain emas, timah, batu bara, bijih besi, aspal, dan juga bahan galian lainnya guna dijual maupun digunakan sebagai bahan baku untuk produksi. Dengan adanya industri pertambangan, kawasan dekat dengan galian tambang berubah menjadi lebih maju. Bahkan perekonomian wilayah sekitar kawasan secara lambat laun akan mengalami peningkatan secara bertahap. Sedangkan untuk negara, industri pertambangan yang antara lain biji besi, batu bara, timah, emas, dan lainnya menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar yang mampu untuk mendorong pertumbuhan, dan perkembangan ekonomi negara Indonesia ke tingkat yang lebih baik lagi.

4. Transportasi dan komunikasi semakin maju

Pertambangan biasanya dilakukan pada lokasi yang terpencil. Lokasi-lokasi yang terpencil biasanya minim akses transportasi dan komunikasi. Dengan adanya kegiatan pertambangan membuat akses transportasi menjadi maju, karena jalanan yang diperlukan untuk akses menambang membutuhkan lebih dari satu jalan agar lancar. Sehingga, banyak jalan yang akan dibuka dan membuat masyarakat di sekitar pertambangan memiliki banyak akses jalan menuju ke daerah pusat.

Selain transportasi, kegiatan pertambangan juga dapat meningkatkan komunikasi. Banyaknya pekerja dan kegiatan untuk berkomunikasi di pertambangan juga mendorong pemilik perusahaan tambang ataupun operator untuk mendirikan

tower sinyal di sekitar lokasi agar komunikasi berjalan lancar. Hal ini memberikan dampak yang positif untuk masyarakat sekitar.

5. Meningkatkan kesadaran untuk menjaga lingkungan

Pasca kegiatan pertambangan biasanya membuat lingkungan sekitar tercemar. Pencemaran tersebut membuat warga sekitar menjadi lebih peduli dan terdorong untuk mengembalikan lingkungan menjadi hijau. Warga akan lebih sensitif dan peka terhadap aksi pencemaran lingkungan, sehingga hal ini membuat masyarakat mulai menyadari akan pentingnya dalam menjaga lingkungan dan hal ini akan berdampak positif untuk kedepannya. Mengingat bahwasanya industri pertambangan juga membawa pengaruh buruk bagi lingkungan sekitar. Oleh karena itu masyarakat sekitar kini mulai melakukan sebuah pengawasan guna meminimalisasi adanya pencemaran lingkungan.⁴¹

c. Jenis pertambangan

Nandang Sudrajat dalam buku *Teori dan Pertambangan di Indonesia* menyebutkan bahwa di Indonesia kaya akan sumber daya alam terutama dari hasil pertambangannya. Jenis-jenis benda yang di sebut barang tambang di hasilkan dari pertambangan tanah air kita antara lain :

1. Minyak Bumi

Salah satu pertambangan utama di Indonesia adalah minyak bumi, minyak bumi menjadi sangat penting karena sebagian masyarakat Indonesia bahkan dunia

⁴¹ Umam, “*Manfaat Pertambangan Dan Cara Mengelola Sumber Daya Alam*”, <https://www.gramedia.com/literasi/manfaat-pertambangan-dan-cara-mengelola-sumber-daya-alam/> (di akses pada 26 Juni 2022, pukul 10.54)

menggunakannya untuk bahan bakar kendaraan, usaha rumah tangga hingga usaha lain, sedikit saja ada perubahan harga minyak bumi maka akan berdampak pada kestabilan ekonomi.

2. Batubara

Batubara terbentuk dari sisa-sisa tumbuhan zaman purba yang akhirnya terpendam dan mengendap di dalam lapisan tanah hingga berjuta tahun, oleh karena itu batubara juga disebut batu fosil. Indonesia banyak terdapat batubara terutama diwilayah Kalimantan. Manfaat batubara antara lain yaitu untuk bahan bakar usaha rumahan kecil, pengganti kayu dan bahan jangka panjang PLTU.

3. Timah

Timah adalah salah satu bahan tambang yang sangat penting. Timah jika sudah diolah dapat digunakan sebagai kaleng makanan, pelapis besi agar tidak berkarat dan dalam bentuk lembaran timah di gunakan sebagai pembungkus permen coklat hingga rokok.

4. Bijih Besi

Barang-barang dari besi yang ada di rumah kita pada awalnya terbuat dari biji-biji besi kecil yang akhirnya diolah menjadi bongkahan bes dan di cetak sesuai dengan kebutuhan.

5. Biji Emas

Salah satu jenis barang tambang utama adalah emas. Bahkan bisa dibilang sebagai cadangan kekayaan suatu negara. Emas dibuat menjadi perhiasan dengan nilai jual sangat tinggi. Bkhan harganya tidak pernah mengalami penurunan dan

cenderung terus menanjak. Tidak Jarang emas digunakan sebagai investasi jangka panjang karena memiliki peluang yang cukup tinggi.

6. Tembaga

Tembaga banyak sekali dimanfaatkan dalam pembuatan alat listrik seperti kabel, peralatan industri konstruksi, pembuatan kapal laut hingga pipa air. Tembaga banyak terdapat di daerah Papua yang pengolahannya dilakukan di PT Freeport.

7. Nikel

Nikel adalah logam yang penggunaannya banyak di campur dengan besi agar menjadi tanah karat dan menjadi baja, dicampur dengan tembaga agar menjadi kuningan dan perunggu. Selain itu nikel digunakan untuk membuat mata uang logam.⁴²

Dalam penggolongan hasil bahan tambang menurut Departemen pertambangan dan energi menggolongkan mineral kedalam 3 golongan bahan-bahan galian yaitu sebagai berikut :

- a. Golongan A merupakan bahan galian strategis, yang dimaksud strategis adalah bahan tambang yang memiliki kegunaan untuk menunjang perekonomian negara serta pertahanan keamanan negara. Misalnya minyak bumi, gas bumi, aspal, timah dan lailain-lain.
- b. Golongan B merupakan baha galian vital yang digunakan untuk menjamin hajat hidup orang banyak. Misalnya besi, tembaga, emas dan perak.

⁴² Nandang Sudrajat, *Teori dan Praktik Pertambangan Indonesia* (Yogyakarta : Pustaka Yustisia, 2013), 77.

- c. Golongan C merupakan bahan galian yang tidak termasuk dalam bahan galian strategis dan vital, contohnya marmer, batu kapur, pasir, batu kerikil, tanah liat dan sebagainya.⁴³

3. Galian Golongan C

- a. Pengertian bahan galian golongan c

Bahan galian golongan c atau disebut juga mineral bukan logam dan batuan secara umum diartikan sebagai bahan-bahan (material) yang diperoleh dengan cara mengambil, menggali, mengangkut bahan tersebut dari muka dan perut bumi.

Menurut Sukandarrumidi bahan galian adalah bahan yang dapat dijumpai di dalam lapisan bumi baik yang berupa unsur kimia, biji, mineral ataupun segala jenis batuan. Unsur-unsur tersebut ada yang berbentuk padat, cair, dan gas. Bahan galian yang berbentuk padat berupa emas, perak, batu gamping, lempung, dan lain sebagainya. Bahan galian berbentuk cair berupa minyak bumi dan yodium. Sedangkan bahan galian berbentuk gas berupa gas alam.⁴⁴

Masri dan Sutriyono juga menambahkan bahwa bahan galian golongan c terdiri dari nitrat-nitrat, pospat-pospat, garam-garam batu (halite), asbestos, talk, mika, grafit, magnesit, yarosit, leusit, tawas oker, batu permata, kwarsa, kaolin feldspar, gips dan betonit, batu apung, trass, opsidian, perlit, tanah, tanah garap, marmer, batu tulis, batu kapur, dolomite, kalsit, granit, andesit, trakhit, tanah liat. Selanjutnya, bahan-bahan

⁴³ Sukanto Reksohadiprodjo, *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Energi*, (Yogyakarta: BPEF Yogyakarta, 1993), 143.

⁴⁴ Sukandarrumidi, *Bahan Galian Industri*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2018), 251.

tersebut dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam meningkatkan kesejahteraannya bila dikelola dengan baik.⁴⁵

Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, bahan galian golongan c termasuk dalam kelompok pertambangan mineral yaitu pertambangan mineral bukan logam dan batuan.

Bahan galian golongan c adalah bahan galian yang dapat diusahakan oleh rakyat ataupun badan usaha milik rakyat, misalnya batu kali, batu gamping, marmer, batu sabak, pasir, kerikil, pasir urug. Produksi bahan galian C secara umum masih digunakan untuk bahan-bahan bangunan serta bangunan jalan, jembatan, bendungan dan lain sebagainya.⁴⁶

b. Dampak pertambangan galian golongan c

Dampak menurut Kamus besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.⁴⁷ Dampak muncul sebagai akibat dari kemunculan sesuatu yang baik itu membawa pengaruh positif maupun negatif. Dampak positif merupakan akibat dari adanya suatu kegiatan yang membawa manfaat dan nilai tambah terhadap masyarakat atau lingkungannya. Sedangkan dampak negatif merupakan akibat dari adanya suatu kegiatan yang membawa kerusakan dan penurunan nilai terhadap masyarakat dan lingkungannya. Adanya

⁴⁵ Masri, Sutriyono, *Kajian Pertambangan Bahan Galian Golongan C Di Kabupaten Bengkulu Selatan, Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, Vol. 1, No.1, September 2012, 89.

⁴⁶ Sukandarrumidi, *Bahan Galian Industri*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2018, 252-253.

⁴⁷ Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2002), 243.

dampak tersebut, baik dampak positif dan negatif, sama-sama akan merubah suatu lingkungan beserta masyarakatnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Suatu lingkungan dapat mengalami penurunan kualitas lingkungan sebagai akibat dari kegiatan manusia yang berkaitan dengan pembangunan. Kegiatan pertambangan adalah salah satu kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang ada, oleh sebab itu pertambangan akan mengakibatkan berbagai macam dampak kepada lingkungan di sekitarnya.

Demikian pula, dengan aktivitas pertambangan galian golongan c juga dapat menimbulkan dampak positif maupun negatifnya. Beberapa dampak positif yang ditimbulkan dari adanya aktivitas pertambangan bahan galian golongan c yaitu :

1. Membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar.
2. Memberikan peluang usaha bagi warga sekitar.
3. Menambah Pendapatan Kas Desa/Kelurahan.
4. Mempermudah mobilitas masyarakat Desa/ Kelurahan. Dengan adanya perbaikan fasilitas serta pemberian kontribusi perusahaan.

Dari beberapa dampak positif yang ditimbulkan dari adanya kegiatan pertambangan bahan galian golongan c, terdapat pula beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan pertambangan tersebut, diantaranya adalah :

1. Berkurangnya produktivitas lahan.
2. Terjadinya erosi disekitar pegunungan.

3. Rusaknya ekosistem.⁴⁸

4. Kontribusi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kontribusi yaitu uang iuran atau sumbangan. Merujuk pada makna tersebut, maka secara umum kita dapat menjelaskan bahwa kontribusi merupakan daya dukung atau sumbangsih yang diberikan oleh sesuatu hal, yang memberi peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik.⁴⁹ Kata kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu contribute, contribution, yang artinya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Maka dapat dikatakan bahwa kontribusi bisa berupa materi atau tindakan dimana hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Sedangkan sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.⁵⁰

Menurut kamus ekonomi, pengertian kontribusi merupakan suatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama. Sehingga kontribusi disini dapat di artikan sebagai sumbangan yang diberikan oleh bidang tertentu terhadap pendapatan asli daerah (PAD).⁵¹

⁴⁸ Endang Sutrisno, dkk, *Implikasi Usaha Pertambangan Galian C Terhadap Degradasi Kualitas Mutu Lingkungan Hidup*, *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, Vol. 3 No. 1 (2012), 3.

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), 592.

⁵⁰ Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2012), Cet.I, 77.

⁵¹ T.Guritno, *Kamus Besar bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada, 1992) Cet I, 76.

Menurut T.Guritno Pengertian kontribusi adalah sumbangan yang diberikan seseorang sebagai upaya membantu kerugian atau membantu kekurangan terhadap hal yang di butuhkan. Hal yang di butuhkan ini bisa dilakukan secara bersama dalam membantu masyarakat yang terkena musibah.⁵²

Sedangkan pengertian secara umum definisi kontribusi adalah suatu keterlibatan yang diberikan oleh individu atau badan tertentu yang kemudian memposisikan perannya sehingga menimbulkan dampak tertentu yang dapat di nilai dari aspek sosial maupun aspek ekonomi.⁵³

5. Masyarakat Islam

Menurut KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut society yang berasal dari kata latin yaitu socius yang berarti kawan. Dalam bahasa Arab istilah masyarakat berasal dari kata syaraka yang memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, atau dengan istilah ilmiah, saling berinteraksi.⁵⁴

Menurut Dannerius Sinaga masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai

⁵² *Ibid*, 76.

⁵³ *Ibid*, 79.

⁵⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antopologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 116.

usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama.⁵⁵

Masyarakat dalam pandangan Islam merupakan alat atau sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Karena itulah masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerjasama umat menuju adanya suatu pertumbuhan manusia untuk mewujudkan persamaan dan keadilan.⁵⁶ Menurut Kaelany, masyarakat Islam diartikan sebagai sekelompok manusia hidup terjaring kebudayaan Islam, yang diamankan oleh kelompok itu sebagai kebudayaannya kelompok itu bekerjasama dan hidup berdasarkan prinsip-prinsip Alquran dan Sunnah dalam tiap segi kehidupan.⁵⁷

Masyarakat Islam merupakan suatu kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama, yaitu agama islam.⁵⁸ Masyarakat Islam yang dimaksud dengan penelitian ini adalah sekelompok umat Islam yang memiliki ciri-ciri dalam bersikap, perilaku, tradisi dan lainnya.

⁵⁵ Dannerius Sinaga, *Sosiologi dan Antropologi*, (Klaten: PT Intan Pariwara, 1998), 143.

⁵⁶ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 128.

⁵⁷ *Ibid*, 125.

⁵⁸ Ahmad Agus Safei, *Sosiologi Islam*, (Bandung: Simbiosis Media, 2017), 97.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, artinya penelitian ini berusaha menjelaskan dan menggambarkan seluruh kejadian tentang pertambangan galian golongan c di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi. Sesuai dengan alur peristiwanya disertai dengan bukti-bukti yang ditemukan pada saat melakukan penelitian.

Selanjutnya, penelitian ini adalah penelitian yang mengkonsentrasikan diri pada sebuah fenomena dalam lintas sejarah. Sehingga dapat dipahami bahwa jenis penelitian ini jika berangkat dari metode yang digunakan merupakan bagian dari jenis penelitian deskriptif kualitatif.⁵⁹ Maka berdasarkan penjelasan tersebut penelitian sejarah tentu memfokuskan diri terhadap fenomena, peristiwa atau perkembangan yang terjadi pada masa lampau, sebagaimana definisi kualitatif adalah sebagai penelitian yang bertumpu pada keutuhan fenomena. Penelitian kualitatif deskriptif menurut Best seperti dikutip Sukardi adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.⁶⁰

⁵⁹ Mestika Zed, *Metode penelitian Kepustakaan*, (Cet. II: Jakarta Yayasan Obor Indonesia, 2008), 57.

⁶⁰ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

Demiikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa “ penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.”⁶¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi. Penulis memilih tempat tersebut karena berdasarkan pengamatan penulis bahwa didaerah tersebut terdapat sejumlah beberapa perusahaan pertambangan galian golongan c yang telah lama beroperasi di Kelurahan Watusampu dibandingkan di daerah sekitarnya, serta ingin mengetahui bagaimana perkembangan dan kontribusi pertambangan galian golongan c terhadap masyarakat sekitar, dan adapun alasan lainnya yaitu hal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain karena biaya, waktu, tenaga yang dimiliki oleh peneliti, sehingga lokasi ini berada di tempat tinggal peneliti tersebut dan ini akan sangat mendukung terhadap hasil penelitian sehingga hal ini dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data dengan lebih cepat.

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.⁶²

⁶¹ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Penelitian Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), 59.

⁶² S. Nasution, *Metode Penelitian* (Malang: Winaka Media, 2003), 9.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁶³

Dalam penelitian ini penulis sebagai peneliti bertindak menjadi salah satu bagian instrument penelitian, sekaligus mengumpulkan data secara langsung di dalam penelitian. Penulis bertindak sebagai peneliti yang meneliti. Perkembangan Pertambangan Galian Golongan C Dan Kontribusinya Bagi Masyarakat Islam Di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu (Dalam Tinjauan Sejarah). Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

D. Data dan Sumber data

Data dan sumber data merupakan faktor kedua setelah peneliti sebagai penentu keberhasilan suatu penelitian. Penelitian apapun tidak bisa dikatakan suatu penelitian yang bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dipercaya. Apalagi jenis penelitian ini bersifat kualitatif, maka menurut Lofland, yang dikutip Maleong mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 65.

kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain-lain.⁶⁴ Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan rumusan masalah melalui wawancara yang dilakukan dengan responden yang jauh lebih mengetahui atau menguasai. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai diantaranya lurah, ketua LPM, tokoh masyarakat, pihak perusahaan tambang galian golongan c dan masyarakat.
2. Data sekunder adalah data yang peneliti dapatkan tidak langsung memberikan data kepada peneliti, tetapi data yang diperoleh dari : Buku, literatur-literatur, dokumen-dokumen mengenai kelurahan. Sedangkan untuk landasan teoritiknya penulis menggunakan buku atau jurnal yang relevan dengan topik yang peneliti bahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ni adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua teknik ini diharapkan dapat melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh Indra.⁶⁵ Observasi yaitu penulis secara langsung melihat dan

⁶⁴ *Ibid*, 121.

mengadakan penyelidikan dan melakukan pengamatan pada tempat yang dijadikan objek penelitian. Teknik observasi digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui perkembangan pertambangan galian c di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

2. Wawancara

Wawancara atau biasa disebut dengan interview merupakan suatu proses untuk mendapatkan data dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan. Interview merupakan percakapan atau dialog yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi atau data dari terwawancara atau informan.⁶⁵ Wawancara merupakan teknik yang paling penting dalam menyusun proposal ini karena sebagian besar sumber diperoleh melalui wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh sumber lisan.

Teknik wawancara dilakukan dengan melalui wawancara yang mendalam yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan dan dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai informan dilakukan dengan memberi pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Wawancara mendalam merupakan pengumpulan data yang efektif dan efisien, data tersebut berupa tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 133.

⁶⁶ *Ibid*, 145.

dipertanyakan, berdasarkan hal tersebut penelitian ini penulis akan menetapkan beberapa narasumber yang menjadi objek penelitian dari proposal ini yaitu :

- a. Lurah
- b. Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)
- c. Tokoh Masyarakat
- d. Pihak perusahaan (baik pimpinan maupun karyawan)
- e. Imam Masjid
- f. Masyarakat

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan kajian terhadap dokumen yang ada untuk memperoleh data yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti. S Arikunto mengemukakan bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁷ Senada dengan Arikunto, Sukamadinata juga mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁶⁸

Dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian ini, sehingga dapat dijelaskan dan diuraikan berbagai hak terkait, agar keabsahan dan kemungkinan dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 236.

⁶⁸ Sukamadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Graha Aksara, 2006), 221.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mesintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁹ Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Analisa ini perlu dilakukan untuk mencari makna.⁷⁰ Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data dan dilanjutkan setelah pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan peneliti yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu penulis melakukan penelitian terhadap sejumlah data yang telah ditetapkan dengan maksud untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik kajian tersebut sebagaimana yang dijelaskan Matthew B. Milles dan A. Michel Huberman bahwa :

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan penulis lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek berorientasi kualitatif berlangsung.⁷¹

2. Penyajian data

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 248.

⁷⁰ Muhajir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 183.

⁷¹ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

Penyajian data yaitu penulis menyajikan data yang didapatkan setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau bersifat naratif yang tujuannya adalah untuk memudahkan penulis dalam menyajikan data.

Matthew B. Milles dan A. Michel Huberman menjelaskan :

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu penyajian sebagai suatu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, akan dapat memahami apa yang sedang terjadi, dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyaji tersebut.⁷²

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk kedalam pembahasan proposal ini di seleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan lagi keabsahannya. Jadi jelas bahwa uraian-uraian dari teknis analisis data adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis dan bukan dalam bentuk statistik inferensial.

⁷² *Ibid*, 17.

Verifikasi data juga dimaksudkan untuk memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Berdasarkan itu pula, dalam menganalisis data juga menggunakan teknik analisis secara :

- a. Deduktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapat kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan data yang umum.
- c. Komparatif yaitu analisis dengan membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

Dengan demikian, maka teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian tersebut dilakukan dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting di dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan *validitas* dan tingkat *kredibilitas* data yang diperoleh, dan pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan *trigulasi*. Teknik pemeriksahan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trigulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.
2. Diskusi sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dan rekan-rekan sejawat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. *Sejarah Kelurahan Watusampu*

Kelurahan Watusampu adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Ulujadi yang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Palu Barat sesuai peraturan pemerintah daerah Kota Palu Nomor 4 Tahun 2012 tentang pemekaran Kecamatan yang terdiri dari enam Kelurahan salah satunya yaitu Kelurahan Watusampu. Penduduk Kelurahan Watusampu didiami oleh suku Kaili yang merupakan pendudukan asli setempat serta dalam kesehariannya menggunakan bahasa Kaili Unde. Kata Watusampu diambil dari bahasa kaili Unde yaitu *vatu* yang berarti batu dan *sampu'u* yang berarti serumpun. Jadi Watusampu memiliki arti batuan yang serumpun.

Sebelum bernama Watusampu kampung ini masih disebut *loli vasampu'u* yang terdiri dari tiga suku kata yaitu *loli*, *va* dan *sampu'u*. Kata *Loli* berasal dari nama kampung pertama dari hulu yang terletak di pegunungan, sedangkan kata *va* memiliki arti satu rumpun atau ari-ari yang berasal dari satu nenek moyang dan adapun kata *sampu'u* artinya berasal dari satu sumber atau pohon adat yang berada di perkampungan ini. Jadi Watusampu adalah orang atau masyarakat yang sebelumnya mendiami perkampungan di pegunungan loli yang berasal dari satu rumpun atau

berasal dari satu ari-ari nenek moyang yang sama serta masih memiliki satu sumber adat kampung ini.⁷³

Watusampu pada awalnya masih sebuah desa sebelum menjadi kelurahan seperti sekarang, seiring berjalannya waktu dan perkembangannya Watusampu mengalami perubahan yang terbentuknya sebagai Kelurahan berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa/Kelurahan yang ditindak lanjuti dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 2 Tahun 1980 dan Peraturan Daerah TK.1 Sulawesi Tengah No. 8 Tahun 1981 dimana Kepala Kelurahan yang pertama pada waktu itu dipimpin oleh Bapak Firman Usman yang menjabat dari tahun 1981. Adapun pemimpin yang pernah menjabat sebagai lurah di kantor Kelurahan Watusampu yaitu sebagai berikut :

No	Nama Lurah	Periode
1.	Firman Usman	1981-1989
2.	Akas Nurdin	1989-1994
3.	Ali Arsyad Ahmad	1994-1998
4.	Firman Usman	1998-2002
5.	Usman Lamaurang	2002-2004
6.	Bhakti Mahi Hi Husen	2004-2006
7.	Kasim Manahau	2006-2008
8.	Arwan Parundju	2008-2009
9.	Drs. Zaenuddin H. Yutji	2009-2010
10.	Amsar S.Sos	2010-2015
11.	Asput	2015-2017

⁷³ *Dokumen Profil Kelurahan Watusampu, 2022.*

13.	Aspar	3 Bulan
14.	Hj. Purnama	2017-2020
15.	Ahmad Yani	2020-2021
16.	Maryani L S.E., M.M	2021- Sekarang

Sumber : Kelurahan Watusampu 2022.

2. *Kondisi Geografis*

Kelurahan Watusampu merupakan salah satu dari Kelurahan yang berada di Kecamatan Ulujadi Kota Palu yang terletak disebelah bagian barat, tepatnya di pesisir sebelah barat Kota Palu. Dengan jarak dari Ibu Kota Palu kurang lebih 12 km dengan luas wilayah 1313 Ha. Dengan ketinggian 0 s/d 125 m dataran tinggi dari permukaan laut serta mempunyai curah hujan rata-rata 3000 mm/Tahun, dengan suhu udara 30-33° Celcius. Kelurahan Watusampu terdiri atas 4 RW dan 12 RT.⁷⁴

Secara administratif Kelurahan Watusampu berbatasan langsung dengan wilayah di sekitarnya yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Loli Oge
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Buluri
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Palu

⁷⁴ *Ibid*

Kelurahan Watusampu terdiri dari pegunungan dan dataran rendah. Beberapa satuan pegunungan, perbukitan dan pedataran. Satuan pegunungan, terdiri dari Gunung Gawalise dan Pegunungan Watusampu mempunyai ketinggian puncak rata-rata 500-1.200 m di atas permukaan laut. Wilayah Watusampu memiliki morfologi perbukitan dan pegunungan dengan ketinggian > 300 m diatas permukaan laut. Dengan sebaran batuan intrusi andesit dan batuan sedimen konglomerat yang dominan, daerah ini sangat berpotensi untuk menjadi lokasi pertambangan bahan galian batuan. Sejak tahun 1990-an wilayah ini sudah menjadi kawasan pertambangan galian batuan atau bahan galian golongan c, pasir, batu dan kerikil (sirtukil), yang materialnya diolah dan ditambang menjadi material split dengan berbagai ukuran kemudian di kirim ke wilayah Pulau Kalimantan dan sekitarnya hingga ke Pulau Irian Jaya.⁷⁵

3. Kondisi Demografi

a. Jumlah Penduduk

Kelurahan Watusampu mempunyai penduduk yang heterogen meliputi suku Kaili, Bugis, Jawa, Mandar, Gorontalo dan Makasar. Untuk mengetahui Jumlah penduduk Kelurahan Watusampu, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel. 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Watusampu, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu.

⁷⁵ *Ibid*

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Kepala Keluarga
1.	Laki-Laki	1.391	882
2.	Perempuan	1.380	
Jumlah		2.771	

Sumber : Kelurahan Watusampu, 2022.

Berdasarkan pada Tabel 3.2 maka dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan penduduk yang berada di Kelurahan Watusampu adalah 2.771 jiwa, memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 882 jiwa serta didominasi oleh penduduk laki-laki dengan jumlah 1.391 jiwa, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 1.380 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sedikit jumlah perbedaan antara jenis laki-laki dan perempuan yang berada di kelurahan tersebut.

Selanjutnya kondisi penduduk Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu perlu pula dilihat dari aspek struktur usia guna memperoleh gambaran tentang kelompok usia mana yang lebih banyak jumlahnya. Untuk itu pada tabel berikut ini akan memperlihatkan kondisi penduduk Kelurahan Watusampu menurut komposisi usia ataupun umur sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Watusampu Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	0-9	568
2.	10-19	490
3.	20-29	515

4.	30-39	442
5.	40-49	381
6.	50-59	235
7.	60-69	108
8.	70-75 >	32
Jumlah		2.771

Sumber : Kelurahan Watusampu, 2022.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, persentase terbesar adalah kelompok umur 0-9 tahun dengan jumlah 568 jiwa atau 20,50%. Sedangkan presentase terkecil adalah kelompok umur 70-75 > dengan jumlah 32 jiwa atau 1,15%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk masyarakat Watusampu di tahun 2021 didominasi oleh anak-anak yang berumur sekitar 0-9 tahun yang artinya terdapat peningkatan jumlah angka kelahiran di Kelurahan tersebut.

b. Status Pekerjaan Penduduk

Status pekerjaan masyarakat Kelurahan Watusampu sebagai berikut :

Tabel. 3.3 Status Pekerjaan Penduduk Kelurahan Watusampu

No	Status Pekerjaan	Jumlah Jiwa
1.	Belum/Tidak bekerja	649
2.	Aparatur Pejabat Negara	62
3.	Tenaga Pengajar	14
4.	Wiraswata	620
5.	Pertanian dan Peternakan	102
6.	Nelayan	17
7.	Pelajar dan Mahasiswa	605

8.	Tenaga Kesehatan	3
9.	Pensiunan	6
10.	Pekerjaan Lainnya	690
Jumlah		2.771

Sumber : Kelurahan Watusampu, Tahun 2022.

c. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Watusampu

Mengenai tingkat pendidikan, penduduk di Kelurahan Watusampu yang berjumlah 2.771 jiwa bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Watusampu sangat bervariasi dari mulai yang tidak sekolah ataupun belum sekolah serta sebagian besarnya berpendidikan tamatan SD,SLTP,SLTA dan Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan Masyarakat Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini :

Tabel. 3.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Watusampu

No	Status Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak /Belum Sekolah	607
2.	Belum tamat SD	472
3.	SD	491
4.	SLTP	430
5.	SLTA	654
6.	DI,II,III	35
7.	S1	80
8.	S2	2
Jumlah		2.771

Sumber Data : Kelurahan Watusampu. 2022.

Dengan melihat data yang ada pada tabel 3.4 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk yang paling banyak berpendidikan di Kelurahan Watusampu adalah SLTA dengan jumlah sebanyak 654 orang, sedangkan penduduk yang berpendidikan paling sedikit yaitu Sarjana S2 dengan jumlah 2 orang.

4. Kondisi Keagamaan dan Ekonomi Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Watusampu

Mayoritas Penduduk Kelurahan Watusampu yaitu pemeluk agama Islam menurut data kependudukan bahwa agama Islam di Kelurahan Watusampu berjumlah 2.766 jiwa, sedangkan agama kristen hanya berjumlah 5 jiwa. Adapun sarana ibadah yang tersedia di Kelurahan Watusampu terdiri dari 3 masjid dan 3 mushola. Sarana ibadah yang merupakan kebutuhan mutlak bagi pemeluk agama sebagai pusat kegiatan ibadah dan syiar keagamaan. Syiar Islam yang merupakan agama mayoritas di Kelurahan Watusampu sangat pesat perkembangannya. Salah satu indikatornya adalah pembangunan masjid di hampir setiap Rw di Kelurahan Watusampu, dengan sebagian besar pendanaannya berasal dari swadaya masyarakat. Sedangkan untuk agama lain dalam melaksanakan ibadah masih menggunakan rumah yang mereka tinggali.⁷⁶

Keadaan ekonomi suatu masyarakat atau suatu daerah sangat besar pengaruh dan peranannya terhadap perkembangan aspek-aspek lain dalam kehidupan masyarakat tersebut. Dalam aspek ekonomi, hal yang penting dilihat

⁷⁶ *Ibid*

adalah pekerjaan masyarakat dan kondisi kehidupannya. Masyarakat Watusampu memiliki pekerjaan yang sangat bervariasi. Di lihat pada tabel 3.3 status pekerjaan penduduk mayoritas pekerja masyarakat Watusampu yaitu wiraswasta. Mengingat di sekitar daerah tersebut cukup banyak perusahaan swasta yang aktif beroperasi diantaranya yaitu perusahaan tambang galian golongan c.

Dari aspek sosial budaya masyarakat Watusampu dapat dikatakan bersifat homogen baik dilihat dari aspek etnisitas dan adat istiadat. Aspek etnisitas penduduk Kelurahan Watusampu sebagian besar adalah suku Kaili Unde dan dari segi adat istiadat penduduk Kelurahan Watusampu mengekspresikan adat istiadat kaili dalam kehidupan sistem sosial budayanya seperti melakukan adat istiadat tradisional berupa *notinunu*, *novunja*, *nokonlontigi*, *netambuli*, *mematua*, *nokeso*, *nobau*, *neosa*, *nomporeki* kegiatan adat istiadat ini bersifat tradisional merupakan bentuk penegasan identitas dan simbol kebudayaan adat istiadat suku Kaili Unde di Watusampu.⁷⁷

B. Sejarah dan Perkembangan Pertambangan Galian Golongan C di Kelurahan Watusampu

1.1 Penambangan Sebelum Masuknya Perusahaan Tambang Galian Golongan C

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penggalian, pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian baik itu mineral, batubara, maupun migas. Proses penambangan migas tentu berbeda mekanismenya dengan penambangan bahan galian golongan c. Proses penambangan bahan galian

⁷⁷ *Ibid*

golongan c secara umum biasanya masih menggunakan alat-alat yang sederhana atau dikenal sebagai penambangan secara manual, hal ini dikarenakan dalam penambangan bahan galian golongan c tidaklah begitu sulit dan biasanya banyak dijumpai di pinggiran sungai, perbukitan dan pegunungan.

Kondisi pegunungan di Kelurahan Watusampu sebelum adanya kegiatan pertambangan masih terdiri dari hutan-hutan dan perkebunan milik masyarakat. Masyarakat setempat dahulu sebagian besarnya melakukan aktivitasnya sebagai berkebunan, berternak, nelayan dan pedagang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.

Selain aktivitas tersebut di atas beberapa masyarakat setempat melakukan pekerjaan sebagai penambangan tradisional atau penambangan secara manual, yang aktivitasnya yaitu mengumpulkan dan memecahkan batuan kemudian diperjualbelikan, hal ini untuk membantu meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Penambangan secara manual merupakan proses penambangan yang masih mengandalkan tenaga manusia dengan menggunakan alat-alat sederhana seperti sekop, palu, linggis dan lain sebagainya.

Masyarakat Indonesia pada zaman dahulu dalam kenyataannya lebih akrab dengan lingkungan alamnya dari pada dengan lingkungan teknologi. Keadaan alam masih lebih menentukan untuk sebagian besar masyarakat Indonesia dari pada upaya

teknologi.⁷⁸ Penambangan pada zaman dahulu masih menggunakan alat-alat yang sederhana dikarenakan belum ditemukannya ataupun alat-alat teknologi canggih seperti sekarang ini belum terjamah sampai ke pelosok.

Di Kelurahan Watusampu kegiatan penambangan bahan galian golongan c telah berlangsung sejak tahun 1980-an, yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan pada saat itu masih menggunakan dengan cara manual. Penambangan secara manual ini didorong oleh kebutuhan untuk keperluan bahan bangunan, seperti rumah, jalan dan jembatan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Bapak Asgar Mido S.Sos selaku Ketua Rw. Beliau mengatakan :

“Jauh sebelum dibukanya perusahaan tambang galian C di Kelurahan Watusampu, masyarakat sudah terlebih dahulu melakukan pertambangan galian c dengan cara yang masih sangat sederhana atau tradisional, para penambang melakukan hal tersebut untuk kebutuhan bangunan masyarakat dan pembangunan pemerintah seperti jalan, jembatan dan perumahan. Adapun material yang sangat di butuhkan pada saat itu berupa batu pondasi dan batu pecah (kerikil), kebanyakan lokasi para penambang dalam melakukan kegiatannya berada di pinggiran sungai, perbukitan dan juga pegunungan.”⁷⁹

Senada dengan perkataan diatas Bapak Sholihin salah satu pekerja penambang batu tradisional yang sekarang telah beralih profesi sebagai karyawan di salah satu perusahaan pertambangan galian c ia mengatakan :

“Dulu, ketika kami melakukan penambangan batuan itu dengan cara manual, menggunakan alat-alat yang masih sederhana, seperti linggis yang gunanya untuk menggali dan juga mencungkil bebatuan agar batuan itu mudah keluar, setelah itu batu tersebut dipecahkan dengan menggunakan palu-palu besar yang

⁷⁸ Moh Soerjani, *Sumber Daya Alam Dan Kependudukan Dalam Pembangunan*, (Jakarta: UI Press, 1987), 17.

⁷⁹ Asgar Mido, Ketua RW, wawancara di Watusampu, 5 Februari 2023.

beratnya kira-kira 3-5 kg, kemudian di kumpulkan di satu tempat. Dalam sehari kami biasanya mampu mengumpulkan batuan hingga 1-2 ret dengan harga pada saat itu sekitar Rp. 25. 000 /ret serta orang yang bekerja setiap harinya berkisar 3-5 orang”⁸⁰

Berdasarkan dari hasil beberapa wawancara diatas, maka dapat di ketahui bahwa cara penambangan dulu dalam melakukan pertambangan batuan yaitu dengan cara yang masih sederhana dengan menggunakan alat- alat utama seperti linggis dan palu yang digunakan untuk menggali serta memecahkan bebatuan dengan upah yang saat itu berjumlah Rp 25.000 perkubik. Kebanyakan para penambang melakukan pekerjaannya berada di pinggiran sungai, perbukitan dan juga di pegunungan.

Dalam melakukan pertambangan secara manual biasanya para penambang menemukan batu yang bervariasi ukurannya, ada yang kecil, sedang, dan cukup besar. Apabila mereka menemukan batu yang cukup besar dan keras biasanya terlebih dahulu mereka membakarnya dengan kayu bakar agar batuan tersebut lebih mudah untuk dipecahkan dan hal ini yang memperlambat aktivitas para penambang menjadi terhambat. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sholihin ia mengatakan bahwa :

“Dulu, sulit sekali dalam melakukan penambangan batu secara manual karena ketika melakukan penggalian biasanya kami para penambang menemukan batu yang ukurannya kecil, sedang, bahkan juga besar dan keras, batuan yang berukuran kecil dan sedang mudah untuk di angkut, tetapi jika batuan berukuran besar sulit untuk diangkut, jadi terlebih dahulu kami membakarnya agar batu itu lebih mudah untuk dipecahkan sehingga mudah untuk diangkut ke dalam mobil truck. Selain itu kesulitannya juga ketika batu yang hendak digali yang telah habis atau telah berkurang ditempat titik penggalian, maka kami mencoba melakukan penggalian kembali untuk menentukan apakah dititik penggalian ini masih terdapat batu atau tidak. Kami lakukan itu dengan cara

⁸⁰ Sholihin, Penambang batu, wawancara di Watusampu, 5 Februari 2023.

menggali, jika masih ada kami mencungkil batuan tersebut agar bisa muncul kepermukaan. Dan hal ini yang dapat menghambat waktu sehari-hari bahkan seminggu demi untuk mencukupi batu satu ret.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa kendala yang dialami oleh para penambang manual yaitu pada saat proses penggalian batuan ini bisa berlangsung sehari-hari bahkan juga seminggu akibat keterbatasan serta kurang efektifnya alat yang digunakan. Penggalian ini merupakan sesuatu pekerjaan yang di bayang-bayangi oleh ketidak pastian sebab dalam proses penggalian para pekerja hanya menduga tanpa mengetahui secara pasti apakah didalam timbunan tanah yang sedang dikeruk ataupun digali terdapat batu atau tidak. Hal ini sudah menjadi resiko yang besar bagi penambang karena para penambang telah melakukan penggalian selama sehari-hari, bahkan seminggu akan tetapi mereka tidak menemukan apa yang mereka inginkan. Tentu ini akan menimbulkan rasa kejenuhan dan kelelahan bagi para penambang.

Kegiatan pekerjaan penambangan secara manual ini, dilakukan tidak lain bertujuan untuk mencari penghasilan dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Pekerjaan ini hanya dilakukan oleh laki-laki karena memang pekerjaan tersebut tergolong berat sehingga membutuhkan tenaga dan fisik yang kuat.

Selain itu aktivitas pertambangan juga berisiko terhadap keselamatan jiwa karena suatu waktu menambang bisa saja mengalami kecelakaan seperti terjepit oleh bebatuan, terjatuh, tergelincir, bahkan tertimpa oleh bebatuan. Hal ini yang menyebabkan masyarakat sekitar enggan untuk menjadikan pekerjaan menambang

⁸¹ Sholihin, Penambang batu, wawancara di Watusampu, 5 Februari 2023.

sebagai pekerjaan utamanya. Pekerjaan tambang pada umumnya tidak ada yang menetap karena sebagian besar penambangan melakukan pekerjaannya sebagai pekerjaan sampingan.⁸²

1.2 Pertambangan Setelah Masuknya Perusahaan Tambang Galian Golongan C

Pada tahun 1990 Kelurahan Watusampu di kunjungi oleh investor dari Kalimantan yang bertujuan ingin melakukan eksplorasi tambang di kelurahan ini, dengan membentuk tim yang melibatkan beberapa pihak yaitu lurah, dewan adat, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan tokoh masyarakat. Dengan hasil peninjauan mereka di lokasi yang telah di kunjungi bahwa Kelurahan Watusampu sangat layak untuk dijadikan sebagai lahan eksploitasi tambang (lahan tambang) karena daerah ini merupakan daerah yang memiliki sumber daya alam sirtukil yang sangat berkualitas.⁸³

Dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki Kelurahan Watusampu, maka investor tertarik menanamkan modalnya untuk melakukan usaha pertambangan khususnya pertambangan galian golongan c pasir, batu dan kerikil (sirtukil) dengan skala yang lebih besar dengan menggunakan peralatan yang memadai untuk memproduksi material bahan galian golongan c yang di lakukan oleh perusahaan PT. Cipta Rindo Gematama sehingga PT. Cipta Rindo Gematama meminta di buat rekomendasi melalui pemerintah setempat untuk melaksanakan sosialisasi bersama masyarakat. Dari hasil pelaksanaan sosialisasi tersebut telah menghasilkan

⁸² Sholihin, Penambang batu, wawancara di Watusampu, 5 Februari 2023.

⁸³ Asgar Mido, Ketua LPM, wawancara di Watusampu, 5 Februari 2023.

kesepakatan bersama dari semua pihak sehingga atas dasar itulah PT. Cipta Rindo Gemata mengajukan izin pertambangan melalui pemerintah.⁸⁴

Setelah memperoleh izin pertambangan dari pemerintah perusahaan PT. Cipta Rindo Gematama melakukan pembebasan lahan area pertambangan galian golongan c milik masyarakat dengan luas 15 hektar dari penduduk sekitar. Pada masa inilah mulailah didatangkan alat-alat berat seperti bulduser, loader, escavator, mobil dump truk dan mesin pemecahan batu (stone crusher) yang dimana alat berat tersebut digunakan untuk pembersihan lahan, pembuatan infrastruktur seperti jalan, kantor, gudang dan lain sebagainya.

Kemudian pada tahun 1991 perusahaan ini mulai berproduksi melakukan proses penggalian material untuk mengambil bahan baku yang akan di proses menjadi batu pecah. Seperti kerikil, batu pondasi dan bahan galian lainnya. Akan tetapi pada tahun tersebut belum melakukan penjualan lokal atau pengapalan (pengangkutan material) ke luar daerah karena masih dalam proses penumpukan material (stockpile). Di tahun 1992 perusahaan ini mulai melakukan pemasaran atau penjualan dan pengapalan material ke beberapa wilayah salah satunya Kalimantan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Watak yang pernah bekerja sebagai Kepala Produksi Tambang PT. Cipta Rindo Gematama mengatakan bahwa :

“Perusahaan tambang galian c yang pertama beroperasi di Kelurahan Watusampu yaitu PT Cipta Rindo Gemata merupakan cabang perusahaan dari PT Kali Raya Sari yang pusatnya berada di Kalimantan. Perusahaan PT Cipta

⁸⁴ Asgar Mido, Ketua LPM, wawancara di Watusampu, 5 Februari 2023.

Rindo Gematama ini memulai perintisannya sejak tahun 1990 dari tahap pembebasan dan pembukaan lahan, sekaligus mendatangkan alat-alat berat seperti loader, eskavator, mobil dump truck dan mesin pemecah batu (stone crusher). Kemudian pada tahun 1991 sudah mulai memproduksi dan di tahun berikutnya 1992 melakukan penjualan pengapalan material ke beberapa luar wilayah. Paling banyak material di sini di kirim ke wilayah kalimantan. Perusahaan ini dipimpin oleh bapak Matius Ghozali dan memiliki sejumlah karyawan saat itu berjumlah 60 orang lebih.”⁸⁵

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh bapak Asgar Mido S.sos selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Watusampu (LPM). Beliau mengatakan bahwa :

"Perusahaan pertamakali yang masuk di Kelurahan Watusampu yaitu PT Cipta Rindo Gemata, yang membuka lahan untuk dijadikan lokasi tambang galian c yang saat itu terletak dilingkungan RT.01/RW.01 Kelurahan Watusampu dengan membebaskan lahan masyarakat seluas 15 hektar dari penduduk sekitar pada tahun 1990.”⁸⁶

Berdasarkan beberapa dari hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa perusahaan pertambangan galian c yang beroperasi pertama kali di Kelurahan Watusampu yaitu PT Cipta Rindo Gemata yang terletak di lingkungan RT.01/RW.01 Kelurahan Watusampu dirintis sejak tahun 1990 dan mulai memproduksi pada tahun 1991 dengan memiliki karyawan sebanyak 60 orang lebih.

Kehadiran industri pertambangan di tengah kehidupan masyarakat akan memberikan peluang kerja dan kesempatan berusaha. Selain itu industrialisasi akan membawa perubahan kehidupan masyarakat ke arah yang modern seperti yang dikemukakan oleh A. Dharman bahwa industrialisasi berarti adanya pergantian teknik

⁸⁵ Watak, Kepala Produksi Tambang, wawancara di Watusampu, 7 Februari 2023.

⁸⁶ Asgar Mido, Ketua LPM, wawancara di Watusampu, 5 Februari 2023.

produksi dari cara yang masih tradisional ke cara yang modern.⁸⁷ Dalam hal ini menunjukkan bahwa kehadiran perusahaan PT. Cipta Rindo Gematama telah membawa perubahan yang begitu signifikan terhadap keberlangsungan pertambangan galian c di Kelurahan Watusampu. Sebagaimana dari hasil wawancara penulis dengan bapak Watak mengatakan bahwa :

“ Masuknya perusahaan PT Cipta Rindo Gematama saat itu membuat pertambangan galian c di Watusampu jauh lebih maju karena alat-alat yang digunakan begitu canggih dan modern. Baik proses penggalian, pengolahan dan distribusi semakin mudah dan lebih efektif dan secara teknis aktivitas pertambangan menjadi lebih mudah karena menggunakan alat-alat berat seperti eskavator, loader, dan alat pemecah batu (stone crusher). Dengan adanya mesin pemecah batu (stone crusher) dapat menentukan ukuran batuan sesuai dengan permintaan pasar, baik batu berukuran sedang, kecil, pasir batu maupun kerikil batuan yang dihasilkan jauh lebih banyak, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.”⁸⁸

Dengan menggunakan peralatan yang canggih dan modern peran tenaga manusia tidak lagi diperlukan untuk memecahkan batuan karena sudah digantikan dengan menggunakan mesin yang lebih canggih (stone crusher). Tenaga manusia yang sebelumnya diandalkan ketika melakukan proses penggalianpun di gantikan oleh tenaga mesin seperti para penambang yang tidak perlu lagi melakukan penggalian yang memerlukan waktu sehari-hari atau seminggu karena dengan adanya alat-alat berat seperti eskavator dan loader hanya membutuhkan waktu beberapa hari untuk melakukan penggalian.

⁸⁷ Aswan, dkk, *Usaha Tambang Pasir Batu di Desa Lonjoboko Kabupaten Gowa (2006-2018)*, *Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah*, Vol.18 No.1 2020, Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, 102.

⁸⁸ Watak , Kepala Produksi Tambang, wawancara di Watusampu, 7 Februari 2023.

Dalam proses penambangan dengan menggunakan peralatan canggih dan modern waktu yang diperlukan tidaklah banyak, semua proses pengolahan dapat diselesaikan dengan waktu yang relatif singkat. Dengan demikian penampungan batu (stockpile) tidak akan pernah kosong meskipun permintaan pasar tinggi, perusahaan tambang selalu mempunyai cadangan batuan yang siap dipasarkan. Sehingga pertambangan galian c di Watusampu mengalami perkembangan yang cukup pesat melalui perusahaan PT. Cipta Rindo Gemata, karena metode penambangan yang dilakukan menggunakan alat-alat canggih dan moderen.

Kehadiran PT Cipta Rindo Gemata memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan tidak dipungkiri bahwa jika terdapat perusahaan yang didirikan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, tentu akan membutuhkan tenaga kerja, sehingga untuk keberlangsungan perkembangan suatu perusahaan, PT. Cipta rindo gematama menyerap tenaga kerja dari penduduk lokal. Atas dasar inilah sebagian besar masyarakat di pekerjakan menjadi karwayan di perusahaan tambang.⁸⁹

Selain itu peran keberadaan PT. Cipta Rindo Gemata juga membuat masyarakat mengenal dan memperoleh pengetahuan teknologi tentang metode dan sistem pertambangan yang canggih dan modern. Dimana sebelumnya masyarakat hanya sebagai pekerja penambang manual yang belum memahami dan mengetahui sama sekali bagaimana sistem pertambangan bahan galian golongan c yang moderen. Dengan adanya perusahaan tambang galian golongan c beroperasi tersebut

⁸⁹ Watak , Kepala Produksi Tambang, wawancara di Watusampu, 7 Februari 2023.

memberikan pengetahuan dan kesempatan masyarakat khususnya bagi karyawan lokal. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Latif mengatakan bahwa :

“Berdirinya perusahaan PT Cipta Rindo Gematama pada saat itu membuat masyarakat khususnya karyawan lokal memiliki kesempatan untuk dapat mengoperasikan berbagai kendaraan alat berat, seperti loader, eskavator dan mobil dump truck. Pada waktu itu saya sendiri dan beberapa teman lainnya yang bekerja di perusahaan tambang tersebut belum memahami sama sekali mengoperasikan kendaraan alat berat. Dengan adanya karyawan dari luar yang di pekerjakan oleh perusahaan tambang terlebih dahulu, yang sudah memiliki pengalaman dan keahlian sebagai operator eksa maupun loader, mereka itulah yang membantu dan mengajari kami cara mengoperasikan berbagai kendaraan alat berat di perusahaan sehingga kami dapat mengoperasikan kendaraan alat berat tersebut. Dan juga kebanyakan karyawan lokal memiliki pengalaman pekerjaan berawal dari perusahaan PT Cipta Rindo Gemata, karena sudah sekitar sembilan tahun perusahaan ini beroperasi, kemudian masuk perusahaan tambang galian c yang lain. Perusahaan ini mulai beroperasi dari tahun 1991 sampai 2013.⁹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas penulis berkesimpulan bahwa kehadiran PT Cipta Rindo Gemata dalam mengelola pertambangan galian golongan c di Kelurahan Watusampu dalam kurun waktu dua puluh tiga tahun sejak 1991 hingga tahun 2013 telah memberikan manfaat besar terhadap masyarakat khususnya karyawan lokal yang dapat memperoleh pengalaman dan keahlian kerjanya di bidang masing-masing.

Keberhasilan PT. Cipta Rindo Gemata dalam mengelola pertambangan galian golongan c di Kelurahan Watusampu telah menarik perhatian beberapa investor lainnya sehingga pada tahun 2001-2010 sudah terdapat lima perusahaaan tambang yang membuka pertambangan galian golongan c di Kelurahan Watusampu yaitu PT.

⁹⁰ Latif, Operator Eksa, wawancara di Watusampu, 7 Februari 2023.

Afiliani, PT Davindo Jaya Mandiri, PT. Sumber Alam Gemilang dan PT. Hasal Logam Pratama.

Kemudian pada tahun 2011-2015 perusahaan tambang galian golongan c mengalami perkembangan peningkatan dengan masuknya beberapa perusahaan tambang yaitu PT. Optima Tiga Biru Jaya, PT. Putra Elan Balindo, PT. Juba Pratama, PT. Aces Selaras, CV Batuan Alam Prima, PT. Risgun Perkasa Abadi, CV. Sumber Batuan Prima, PT. Putra Putri Winata, PT. Utama Sirtu Abadi, PT. Indacko Bangun Persada, PT. Sinar Terang Mandiri, PT. Watu Palu Prima, PT. Nurindo Watusampu dan PT. Nesindo Energi Watu.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Amsar S.sos selaku lurah Watusampu periode 2010-2015 dan sekaligus Camat Ulujadi beliau mengatakan bahwa :

“Pada saat saya menjabat sebagai lurah Watusampu, perusahaan tambang galian c sebelum melakukan eksploitasi bahan galian tambang, terlebih dahulu pihak perusahaan melakukan eksplorasi atau meninjau sebuah lahan yang akan dijadikan sebagai lokasi tambang bersama LPM, Lembaga Adat dan tokoh masyarakat. Setelah dilakukan peninjauan di lokasi maka lahan yang akan dijadikan sebagai lokasi tambang layak untuk di kelola oleh perusahaan. Sehingga pihak perusahaan melalui pemerintah setempat, LPM dan Lembaga Adat melakukan sosialisasi bersama masyarakat yang memuat suatu kesepakatan diantaranya yaitu memberikan iuran kontribusi kepada masyarakat melalui LPM, mengutamakan tenaga lokal, memberikan bantuan yang temporer kepada masyarakat, melakukan penanaman pohon di sekitar area tambang (penghijauan), melakukan penyiraman setiap saat di sepanjang sekitar jalan yang di lalui oleh kendaraan alat berat perusahaan. Dalam kepemimpinan saya selama menjabat sebagai lurah di kelurahan Watusampu ada beberapa perusahaan tambang yang pada saat itu telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat yaitu perusahaan PT. Optima, PT. Putra Elan Balindo, PT. Juba Pratama, PT. Aces Selaras, PT. Risgun, PT. SBP, PT. PPW, PT. USA, PT. Indacko, PT. STM, PT. WPP dan PT. Nurindo Watusampu. Namun sebelum itu

sudah ada beberapa perusahaan tambang yang telah beroperasi, seperti PT. Cipta Rindo Gemata, PT Davindo, PT. SAG dan PT. Hasal logam Utama.”⁹¹

Berdasarkan wawancara di atas penulis menyimpulkan pertambangan galian golongan c di Kelurahan Watusampu mengalami peningkatan yang pesat pada tahun 2010-2015 yang dimana pada masa lima tahun tersebut terdapat enam belas perusahaan yang mendirikan pertambangan galian golongan c di Kelurahan Watusampu. Hal ini bisa juga dilihat dari hasil temuan data sekunder yang penulis peroleh dari berbagai sumber dan dapat diketahui dari tabel berikut ini :

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Luas Lahan
1.	PT. Cipta Rindo Gemata	1991	15
2.	PT. Afiliani	2003	-
3.	PT. Davindo Jaya Mandiri	2004	7,00
4.	PT. Sumber Alam Gemilang	2010	15,66
5.	PT. Hasal Logam Utama	2010	25
6.	PT. Optima Tiga Biru Jaya	2011	15,66
7.	PT. Putra Elan Balindo	2011	17,86
8.	PT. Juba Pratama	2012	8,98
9.	PT. Acces Selaras	2012	-
10.	CV. Batuan Alam Raya	2012	10,38
11.	PT. Risgun Perkasa Abadi	2012	21,87
12.	PT. Sumber Batuan Prima	2013	10,20
13.	PT. Putra Putri Winata	2014	6,35
14.	PT. Utama Sirtu Abadi	2014	9,50
15.	PT. Indacko Bangun Persabda	2014	15
16.	PT. Sinar Terang Mandiri	2014	17,10
17.	PT. Watu Palu Prima	2014	6,85
18.	PT. Nurindo Watusampu	2014	4,95
19.	PT. Nesindo Energi Watu	2015	15
20.	PT. Putra Putri Winata Indonesia	2016	15
21.	PT. Panpatmos	2016	7,5
22.	PT. Maxima Tiga Berkat	2016	15,60
23.	PT. Anugerah Raya Kaltindo	2016	10,60

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

⁹¹ Amsar, Camat Ulujadi, wawancara di Watusampu, 10 Februari 2023.

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa pertambangan galian golongan c di Kelurahan Watusampu yang pernah melakukan aktifitas eksploitasi bahan galian c berjumlah dua puluh tiga perusahaan dan di tahun berikutnya 2016 terdapat empat perusahaan tambang yang membuka pertambangan galian golongan c di Kelurahan Watusampu yaitu PT. Putra Putri Winata Indonesia, PT. Panpatmos, PT. Maxima Tiga Berkat dan PT. Anugerah Raya Kaltindo.

Dari sekian beberapa perusahaan pertambangan galian golongan c yang tercantum pada tabel di atas terdapat beberapa perusahaan yang sudah tidak aktif sama sekali beroperasi maupun yang saat ini masih aktif. Sebagaimana wawancara penulis dengan bapak Asgar Mido S.sos selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Watusampu (LPM) beliau mengatakan bahwa :

“Saat ini ada 12 perusahaan tambang yang aktif melakukan produksi bahan tambang galian c yaitu PT. Sinar Alam Gemilang, PT. Hasal Logam Utama, PT. Putra Elan Balindo, PT. Juba Pratama, PT. Aces Selaras , PT. Risgun Abadi, PT. Sumber Batuan Alam Prima, PT. Utama Sirtu Abadi, PT. Indacko Bangun Persabda, PT. Watu Palu Prima, PT. Putra Putri Winata Indonesia dan PT. Anugerah Raya Kaltindo. Dari 12 perusahaan tambang inilah yang aktif memberikan kontribusinya perbulan kepada masyarakat Watusampu yang di kelolah melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.⁹²

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa perusahaan tambang galian c di Kelurahan Watusampu saat ini yang aktif berjumlah dua belas perusahaan dari dua puluh tiga perusahaan tambang yang tercantum pada tabel yang penulis telah cantumkan sebelumnya dan adapun perusahaan tambang yang sudah tidak aktif yaitu PT. Cipta Rindo Gemata, PT. Afiliani, PT. Davindo Jaya Mandiri,

⁹² Asgar Mido, Ketua LPM, wawancara di Watusampu, 10 Februari 2023.

PT. Batuan Alam Raya, PT. Putra Putri Winata, PT. Maxima Tiga Berkat, PT. Sinar Terang Mandiri, PT. Nurindo Watusampu dan PT. Panpatmos.

1.3 Perusahaan Tambang Galian Golongan C Yang Aktif Beroperasi Di Kelurahan Watusampu.

Berikut ini merupakan perusahaan tambang yang saat ini masih aktif mengelola Pertambangan Galian Golongan C di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu yaitu :

1. PT. SAG

PT SAG adalah singkatan dari Sumber Alam Gemilang. Sebelum bernama PT Sumber Alam Gemilang perusahaan ini masih bernama PT Sinar Alam Gemilang yang berdiri sejak tahun 2010 tepatnya berlokasi di lingkungan RT. 01/RW.01 Kelurahan Watusampu dengan No SK 540/985/PU.ESDM/2010 dan memiliki luas lahan 19,20 Ha. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Rudi Wijaya sebagai direktur utamanya.⁹³ Dimasa kepemimpinan beliau perusahaan ini mengalami perkembangan kemajuan yang cukup pesat hal ini diketahui dari banyaknya karyawan yang dipekerjakan diperusahaan tambang dan dapat diketahui dengan aktifnya kontribusi yang diberikan oleh perusahaan tambang kepada masyarakat melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Watusampu (LPM).

⁹³Pemerintah Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah “Policy Brief”, *Melihat Implementansi Instruksi Gubernur Sulawesi Tengah terkait moratorium tambang batuan di Kota Palu dan Kab. Donggala 2018*, 4.

Kemudian sekitar tahun 2018 perusahaan ini diambil alih oleh adiknya yaitu bapak Winandar Wijaya. Dimasa kepemimpinan beliau perusahaan ini telah berganti nama menjadi PT. Sumber Alam Gemilang. Setelah kepemimpinan beliau kurang lebih dua tahun berproduksi perusahaan ini sudah mulai mengalami kemerosotan baik dari segi hasil produksi maupun pengapalan material sehingga banyaknya pengurangan tenaga kerja, dan hingga saat ini PT. SAG tidak lagi berproduksi.⁹⁴

2. PT. Hasal Logam Utama

PT Hasal Logam Utama didirikan sejak tahun 2010 di Kelurahan Watusampu yang letaknya berada di lingkungan RT.01/RW.01 dengan Nomor SK 540/446/PU.ESDM/2010 memiliki luas lahan 25,06 Ha.⁹⁵ Sebelumnya perusahaan ini masih bernama CV. Hasal Logam Pratama yang didirikan oleh bapak Hi. Hasan Aljufrie dan bapak Hi. Ismet Alhabsi. Perusahaan ini mulai melakukan produksi pada tahun 2011, seiring dengan perkembangan perusahaan di tahun 2012 perusahaan ini berganti nama menjadi PT. Hasal Logam Utama.

PT hasal logam Utama mengalami kemajuan dan berkembang sejak masa pemimpin bapak Hi. Lukman S Taher yang menjabat sebagai general manager perusahaan tambang pada tahun 2014-2017, hal ini terbukti dengan kelancaran dan banyaknya masuknya tongkang yang mengantre dijetei atau dermaga PT Hasal Logam Utama, yang bisa mencapai 12 tongkang perbulannya. PT Hasal Logam Utama merupakan salah satu perusahaan tambang galian c yang pertama kali membangun

⁹⁴ Asgar Mido, Ketua LPM, wawancara di Watusampu, 10 Februari 2023.

⁹⁵ Exploring Energy and Mineral Resources of Indonesia (ESDM One Map) ,“ Minerba One Map Indonesia”, *Situs Resmi*. <https://geoportal.esdm.go.id/minerba/> (12 Februari 2023).

sebuah mushola di Kelurahan Watusampu. Kemudian semenjak di tahun 2018 perusahaan ini sepenuhnya di ambil alih oleh bapak Hi. Ismet alhabsi sebagai direktur utamanya dengan general managernya yaitu bapak Hi. Hasyim.

3. PT. Putra Elan Balindo

PT Putra Elan Balindo berdiri sejak tahun 2011 dan telah memiliki izin usaha produksi dengan No 1501/IUP/PMDN/2021 dengan lahan seluas 17,86 Ha yang berada di wilayah RT.01/RW.01 Kelurahan Watusampu. Perusahaan ini didirikan oleh bapak Cipto Hadi sebagai direktur utamanya.⁹⁶ Saat ini general managernya saat ini yaitu bapak Teguh. PT. Elan Balindo merupakan perusahaan tambang yang memiliki kapal tagboat tersendiri dibandingkan dengan perusahaan tambang galian c yang saat ini beroperasi di Kelurahan Watusampu.

4. PT Juba Pratama

PT Juba Pratama merupakan perusahaan yang terletak di wilayah RT.03/RW.03 Kelurahan Watusampu yang didirikan pada tahun 2012 dan memiliki izin usaha pertambangan operasi produksi dengan Nomor 540/889/IUP/OP/DPMTSP/2017 dengan lahan seluas 8,98 Ha.⁹⁷ Pada awalnya perusahaan ini masih dipimpin oleh bapak Umar Aljufri sebagai direktur utama dengan general managernya yaitu bapak Dani. Namun semenjak tahun 2022 perusahaan ini sepenuhnya diambil alih oleh bapak Renold sebagai direktur utama

⁹⁶Pemerintah Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah “Policy Brief”, *Melihat Implementansi Instruksi Gubernur Sulawesi Tengah terkait moratorium tambang batuan di Kota Palu dan Kab. Donggala 2018*, 4.

⁹⁷Pemerintah Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah “Policy Brief”, *Melihat Implementansi Instruksi Gubernur Sulawesi Tengah terkait moratorium tambang batuan di Kota Palu dan Kab. Donggala 2018*, 3.

perusahaan dan general managernya yaitu bapak Endang. Setelah pergantian kedua jabatan tersebut PT Juba Pratama mengalami perkembangan dan kemajuan baik dari segi hasil produksi maupun penjualan material. Hal ini terbukti dari banyaknya pengapalan material yang mencapai 7 sampai 12 tongkang perbulan.⁹⁸

5. PT. Risgun Abadi

PT Risgun Abadi adalah perusahaan yang terletak di wilayah RT.01/RW.01 Kelurahan Watusampu yang berdiri sejak tahun 2013 dengan Nomor Sk 01/PU.ESDM/1/2013 memiliki lahan seluas 21,87 Ha dan telah memiliki izin usaha pertambangan operasi produksi dengan No 540/IUP-OP/DPMTSP/2017. Perusahaan ini dipimpin oleh bapak H. Moh Riswan Gunawan sebagai direktur utama dengan general managernya yaitu bapak Moh. Lutfi.⁹⁹

6. PT. SBP

PT. SBP merupakan singkatan dari Sumber Batuan Prima. Perusahaan ini didirikan dan dipimpin oleh bapak H. Abdul Sahid sebagai direktur utama sekaligus sebagai general managernya. Perusahaan yang berdiri pada tahun 2013 ini telah memiliki izin usaha pertambangan operasi produksi dengan Nomor 540/IUP-OP/DPMTSP/2018 dengan lahan seluas 10,20 Ha yang berada di wilayah RT.02/RW03 Kelurahan Watusampu.¹⁰⁰

⁹⁸ Asgar Mido, Ketua LPM, wawancara di Watusampu, 10 Februari 2023.

⁹⁹ Pemerintah Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah “Policy Brief”, *Melihat Implementansi Instruksi Gubernur Sulawesi Tengah terkait moratorium tambang batuan di Kota Palu dan Kab. Donggala 2018*, 3.

¹⁰⁰ Exploring Energy and Mineral Resources of Indonesia (ESDM One Map) ,“ Minerba One Map Indonesia”, *Situs Resmi*. <https://geoportals.esdm.go.id/minerba/> (12 Februari 2023).

¹⁰⁰ Asgar Mido, Ketua LPM, wawancara di Watusampu, 10 Februari 2023.

7. PT. Indacko Bangun Persabda

Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2014 yang terletak di wilayah RT.02/RW.04 Kelurahan Watusampu dengan lahan seluas 15 Ha dan mulai melakukan produksi pertambangan pada tahun 2017. PT Indacko Bangun Persabda dipimpin oleh bapak amin sebagai direktur utama dan sekaligus general manager perusahaan.¹⁰¹

8. PT. WPP

PT. WPP merupakan singkatan dari Watu Palu Prima. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2014 dengan lahan seluas 6,85 Ha di wilayah RT.02/RW.04 Kelurahan Watusampu dan telah memiliki izin usaha pertambangan operasi produksi dengan Nomor 540/099/IUP-OP/DPMTSP/2019.¹⁰²

PT WPP dipimpin oleh bapak Endri Irwan Saputra sebagai direktur utama perusahaan dengan general managernya yaitu bapak Matius Wijaya, saat ini perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan tambang galian golongan c yang sangat berperan aktif dalam memberikan kontribusi terhadap masyarakat serta perusahaan yang banyak melakukan penjualan material kebeberapa luar daerah hal ini dapat diketahui dengan banyaknya kapal tongkang yang melakukan pengisian material di dermaganya dengan mencapai 8 tongkang perbulannya.¹⁰³

9. PT. PPWI

¹⁰¹ Exploring Energy and Mineral Resources of Indonesia (ESDM One Map) ,“ Minerba One Map Indonesia”, *Situs Resmi*. <https://geoportal.esdm.go.id/minerba/> (12 Februari 2023).

¹⁰² Exploring Energy and Mineral Resources of Indonesia (ESDM One Map) ,“ Minerba One Map Indonesia”, *Situs Resmi*. <https://geoportal.esdm.go.id/minerba/> (12 Februari 2023).

¹⁰³ Asgar Mido, Ketua LPM, wawancara di Watusampu, 10 Februari 2023.

PT PPWI merupakan singkatan dari Putra Putri Winata Indonesia. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2016 di wilayah RT dengan lahan seluas 15 Ha di wilayah dan mulai beroperasi pada tahun 2017 yang di pimpin oleh bapak Rudi Cilous sebagai general manager perusahaan. Perusahaan PT PPWI ini telah memiliki izin usaha pertambangan operasi produksi dengan Nomor 540/644/IUP-OP/DPMPSTSP/2019.¹⁰⁴

10. PT. USA

PT USA merupakan singkatan dari Utama Sirtu Abadi. Perusahaan ini di didirikan dan dipimpin oleh bapak Oetomo Koentjoro pada tahun 2014 yang terletak di wilayah RT.01/RW.01 Kelurahan Watusampu dengan lahan seluas 9,80 Ha dan telah memiliki izin usaha pertambangan dengan Nomor 540/656/IUP-OP/DPMTSP 2019.¹⁰⁵

11. PT. ARK

PT ARK merupakan singkatan dari Anugerah Raya Kaltindo. Perusahaan ini mulai berdiri sejak tahun 2016 di wilayah RT.01/RW.01 Kelurahan Watusampu dengan lahan seluas 10,60 Ha dan telah memiliki izin usaha pertambangan dengan Nomor 540/618/IUP-IOP/DPMTSP/2020.¹⁰⁶ PT ARK mulai beroperasi di tahun 2017 didirikan oleh bapak Hance Lowono selaku direktur utama perusahaan dengan general managernya yaitu bapak Masda.

¹⁰⁴ Exploring Energy and Mineral Resources of Indonesia (ESDM One Map) ,“ Minerba One Map Indonesia”, *Situs Resmi*. <https://geoportal.esdm.go.id/minerba/> (12 Februari 2023).

¹⁰⁵ Pemerintah Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah “Policy Brief”, *Melihat Implementansi Instruksi Gubernur Sulawesi Tengah terkait moratorium tambang batuan di Kota Palu dan Kab. Donggala 2018*, 3.

¹⁰⁶ Exploring Energy and Mineral Resources of Indonesia (ESDM One Map) ,“ Minerba One Map Indonesia”, *Situs Resmi*. <https://geoportal.esdm.go.id/minerba/> (12 Februari 2023).

Perusahaan ini mulai berkembang semenjak kepemimpinan bapak Matius selaku general manager perusahaan yang telah menggantikan bapak Masda pada tahun 2019. Pada masa kepemimpinan beliau perusahaan mengalami kemajuan yang cukup pesat hal ini terbukti dari segi penambahan alat berat, perekrutan tenaga kerja maupun pengapalan material. Semenjak di tahun 2019-2022 PT. ARK merupakan perusahaan yang paling banyak melakukan penjualan material kebeberapa luar daerah hal dapat di ketahui dari banyaknya kapal tongkang yang melakukan pengisian material dijeti dermaga perusahaan, dalam perbulannya bisa mencapai 10 tongkang dan saat ini memiliki karyawan sejumlah 68 orang.¹⁰⁷

C. Kontribusi Pertambangan Galian Golongan C Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Islam Kelurahan Watusampu.

Berdirinya perusahaan tambang dalam suatu daerah tentunya akan membawa pengaruh besar bagi perkembangan wilayah dimana perusahaan itu berada, tidak hanya mementingkan keuntungan belaka, maksimal perusahaan juga turut memberikan kontribusi besar terhadap masyarakat sekitar terutama dalam hal meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Kontribusi yang di maksud yaitu daya dukung atau sumbangsih suatu perusahaan yang memberikan peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik.

Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sumbangsih perusahaan tambang galian golongan c terhadap masyarakat Islam di Watusampu sebagai bentuk kepedulian perusahaan tambang untuk membantu dan berpartisipasi

¹⁰⁷ Zhull Hidayat, HRGA Perusahaan Tambang, wawancara di PT ARK, 10 Maret 2023.

dalam kegiatan keagamaan masyarakat Islam di Watusampu. Masyarakat Islam di artikan sebagai sekumpulan orang-orang islam yang hidup dalam satu jamaah pada suatu daerah tertentu, mereka beribadah mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari seoptimal mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti terkait kontribusi dari beberapa perusahaan tambang galian golongan c yang ada di Kelurahan Watusampu khususnya yang di berikan kepada masyarakat yang beragama Islam yaitu bahwa pihak perusahaan tambang telah berkontribusi besar sebagai donatur dalam kegiatan keagamaan masyarakat Islam.

Donatur diartikan sebagai seorang, kelompok maupun lembaga yang mempunyai minat dan potensi untuk memberikan bantuan khususnya terutama dalam masalah finansial. Para donatur bertindak berdasarkan kebiasaan yang baik untuk kepentingan umum. Donatur dapat diberikan dalam bentuk baik itu sumbangan yang berupa uang, barang maupun lainnya. Dalam penelitian ini pihak perusahaan tambang berkontribusi besar atas perannya sebagai donatur terhadap masyarakat islam di Watusampu. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Asgar S. Sos selaku ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Watusampu (LPM) :

“ Dari setiap beberapa perusahaan tambang galian c di sini yang memberikan kontribusi kepada masyarakat islam di Watusampu terdapat berbagai macam bantuan yang telah di berikan pihak perusahaan tambang khususnya bantuan bagi masyarakat islam, diantaranya yaitu memberikan bantuan berupa penyediaan al quran, iqra , sajadah dan berbagai kebutuhan masjid lainnya. Pihak perusahaan tambang juga memberikan bantuan berupa dana untuk renovasi masjid di Kelurahan ini dan juga turut memberikan dana ketika ada kegiatan keagamaan seperti isra miraj dan zikir akbar, yang di laksanakan oleh masyarakat sekitar.” Adapun bantuan sosial ekonominya yaitu memberikan

lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, membantu dalam membangun sarana dan prasarana di Kelurahan ini memberikan material sirtukil yang membutuhkan, memberikan iuran kontribusi perbulan kepada lembaga pemberdayaan masyarakat Watusampu dari semua perusahaan tambang galian c yang beroperasi di kelurahan ini. Selain itu juga, pihak perusahaan memberikan bantuan lainnya pada setiap tahunnya seperti pembagian beras, pembagian daging qurban, pembagian thr berupa uang dan minuman kepada masyarakat. Akan tetapi bantuan ini tidak semua di berikan oleh beberapa perusahaan tambang yang beroperasi disini, melainkan di berikan oleh empat perusahaan yaitu. PT. ARK, PT WPP, PT Hasal Logam Utama dan PT Juba Pratama.¹⁰⁸

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pertambangan galian golongan c di Watusampu telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar terutama kontribusi perannya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Islam di Kelurahan Watusampu. Adapun kontribusi yang di berikan perusahaan tambang sebagai berikut :

1. Memberikan Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat Sekitar.

Salah satu peran dari adanya perusahaan tambang galian golongan c di Watusampu dalam berkontribusi untuk mensejahterakan masyarakat sekitar yaitu dengan memberikan lapangan pekerjaan. Dengan adanya lapangan pekerjaan, masyarakat dapat diberdayakan melalui pemanfaatan tenaga mereka yang tidak memiliki pekerjaan untuk di pekerjakan di perusahaan tambang. Sebagaimana wawancara penulis dengan bapak Zhull selaku HRGA (Human Resource and General Affair) perusahaan tambang mengatakan :

“ Keberadaan perusahaan tambang galian c di sini dalam memberikan kontribusinya kepada masyarakat sekitar, yaitu dengan memberdayakan masyarakat untuk di pekerjakan sebagai karyawan di perusahaan ini. Dengan adanya perusahaan tambang, masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki

¹⁰⁸ Asgar Mido, Ketua LPM, wawancara di Watusampu, 19 Maret 2023.

pekerjaan kini di berikan kesempatan kerja oleh pihak perusahaan dan sejauh ini kami dari pihak PT ARK telah banyak merekrut karyawan lokal, baik itu sebagai supir dump truck, operator ekskavator, operator loader, tenaga crusher dan security.”¹⁰⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bahwa keberadaan perusahaan tambang galian golongan c di Kelurahan Watusampu telah memberikan kontribusi besar terhadap masyarakat khususnya dengan peran dari adanya perusahaan tambang yang memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya lapangan pekerjaan tentunya dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di masyarakat hal ini terwujud karena tidak terlepas dari peran pihak perusahaan yang telah memberdayakan masyarakat sekitar untuk di pekerjakan di perusahaan tambang.

Pemberdayaan masyarakat di sekitar area tambang merupakan suatu upaya pengembangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang di miliki oleh masyarakat agar mampu memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Dengan adanya pemberdayaan ini dapat mengembangkan atau menggali dengan memanfaatkan sumber daya yang di miliki oleh seseorang untuk membantu mensejahterakannya melalui pelatihan khusus. Sebagaimana yang dialami oleh bapak Nombe selaku operator ekskavator perusahaan tambang galian golongan c ia mengatakan :

“ Sebelumnya saya tidak memiliki sama sekali pekerjaan namun setelah adanya beberapa perusahaan tambang yang beroperasi di kelurahan ini saya melamar, alhamdulillah diterima. Walaupun pada saat itu masih sebagai karyawan

¹⁰⁹ Zhull Hidayat, HRGA (*Human Resource and General Affair*) Perusahaan Tambang , wawancara di PT ARK, 10 Maret 2023.

crusher. Setelah beberapa tahun bekerja di perusahaan tambang sayapun di angkat sebagai operator eksa dan inipun semua berkat pelatihan khusus dari rekan kerja saya di perusahaan tambang yang telah mengajari saya untuk mengemudikan kendaraan alat berat baik itu eksa maupun loader. Alhamdulillah setelah bekerja di perusahaan tambang hidup saya menjadi berubah. Kebutuhan anak dan istri tercukupi dari hasil pendapatan yang diperoleh bekerja di tambang, bahkan setelah bekerja di perusahaan tambang sayapun dapat mempersekolahkan anak saya, membeli sebuah motor dan juga memperbaiki rumah yang sebelumnya hanya ber dindingkan papan. Jadi bisa dikatakan bahwa setelah saya bekerja di perusahaan tambang kebutuhan hidup keluarga tercukupi dan bahkan ekonomi keluargapun tidak lagi merasakan kesulitan.”¹¹⁰

Hal yang sama juga di ungkapkan bapak sholihin sebagai karyawan perusahaan tambang galian golongan c mengatakan bahwa :

“Sebelum adanya pertambangan galian c disini saya bekerja sebagai penambang batu dan buruh serabutan. Namun setelah adanya perusahaan tambang saya melamar dan kemudian di terima. Sudah berbagai macam tugas yang saya lakukan di perusahaan tambang, berawal dari karyawan crusher, operator eksa dan akhirnya sebagai petugas security perusahaan. Sebelum dan setelah bekerja di perusahaan tambang sangat berbeda, dulu ekonomi keluarga terasa sulit karena penghasilan tidak menentu, kemudian setelah bekerja di perusahaan tambang ada pendapatan perbulan yang di terima dan alhamdulillah kebutuhan keluargapun tercukupi”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan para karyawan perusahaan tambang hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan tambangan galian golongan c juga memberikan pengetahuan terhadap masyarakat khususnya bagi karyawan lokal yang dapat mengembangkan atau meningkatkan kemampuan potensi kerja mereka mulai semenjak bekerja di perusahaan tambang. Setelah adanya perusahaan tambang kehidupan sosial ekonomi masyarakat karyawan lokalpun mengalami perubahan. Perubahan dari segi positif yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka dan

¹¹⁰ Nombe, Operator Eksa, wawancara di Watusampu, 12 Maret 2023

¹¹¹ Sholihin, Karyawan Perusahaan Tambang, wawancara di Watusampu 12 Maret 2023.

jika diukur tingkat kesejahteraan keluarga sebelum dan setelah bekerja di perusahaan tambang dapat dikatakan sangat berbeda. Dari segi ekonomi keluarga sebelum bekerja di perusahaan tambang sangat rendah namun setelah bekerja di perusahaan tambang mengalami peningkatan, hal ini dapat terlihat dari kondisi sebelumnya perumahan mereka miliki dari rumah papan menjadi rumah tembok dan berkeramik, dan rata-rata dari mereka memiliki kendaraan pribadi.

2. Pembangunan Sarana dan Prasana

Sebelum masuknya perusahaan tambang galian golongan c di Kelurahan Watusampu, infrastruktur umum di daerah ini dapat dikatakan masih minim. Kondisi tersebut di karenakan daerah ini penduduknya masih mengandalkan pada sektor perkebunan dan nelayan dan belum terlihat adanya kegiatan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Setelah masuknya perusahaan tambang galian golongan c di daerah ini kondisi infrastruktur saat ini cukup memadai, hal tidak lepas dari bantuan pemerintah dan beberapa perusahaan tambang galian c yang beroperasi di Kelurahan Watusampu.

Dengan perkembangan perusahaan tambang yang beroperasi di Kelurahan Watusampu, masyarakat sekitar juga merasakan manfaatnya seperti adanya pembangunan sarana dan prasarana hal ini tidak terlepas dari adanya peran kontribusi perusahaan tambang galian golongan c terhadap masyarakat sekitar. Adapun bentuk sarana dan prasana yaitu :

- a. Pembukaan jalan lingkungan masyarakat sekitar.

Dengan adanya perusahaan tambang galian c beroperasi di Watusampu yang telah melakukan pembukaan jalan lingkungan bagi masyarakat di sekitar sangat memberikan manfaat terhadap masyarakat karena sebelum adanya perusahaan tambang lokasi tersebut masih lahan milik masyarakat yang sebagian besarnya tidak dapat di lalui ataupun di lewati kini dengan adanya pembebasan lahan masyarakat dan pembukaan jalan lingkungan yang di lakukan perusahaan akses jalanpun semakin terbuka khususnya jalan yang mengarah ke daerah perkebunan masyarakat di sekitar pegunungan, hal ini mempermudah masyarakat sekitar untuk mengangkut hasil panen perkebunan yang mereka miliki.¹¹²

b. Pembangunan Lapangan Sepak Bola

Perusahaan tambang galian c juga ikut andil dalam pembangunan lapangan sepak bola di Kelurahan Watusampu. Menurut bapak Zhull selaku HRGA (Human Resource and General Affair) perusahaan tambang galian golongan c ia mengatakan bahwa :

“Perusahaan ini juga membantu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam pembangunan lapangan sepak bola di kelurahan ini, karena melihat kondisi lapangan sebelumnya masih dijadikan hunian sementara (huntara). Masyarakat sekitar khususnya pemuda setempat menginginkan adanya pembangunan lapangan sepak bola yang baru. Maka Lpm bekerjasama dengan pihak perusahaan untuk pembangunan lapangan sepak bola kepada masyarakat, adapun kerja sama yang dilakukan yaitu kami dari pihak perusahaan memberikan material dan menyediakan alat berat untuk melakukan penggusuran dan meratakan lahan yang akan dijadikan sebagai lapangan sepak bola masyarakat. Sedangkan bantuan lainnnya yang telah kami berikan selama

¹¹² Asgar Mido, Ketua LPM, wawancara di Watusampu, 10 Maret 2023.

ini yaitu memberi dana kepada pengurus bola setempat untuk keperluan sepak bola di kelurahan ini.”¹¹³

c. Pengadaan pipanisasi air bersih

Pengadaan air bersih merupakan suatu tanggung jawab sosial perusahaan untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat sekitar pertambangan. Adapun bentuk tanggung jawab kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar yaitu dengan memberikan bantuan pengadaan pipanisasi bagi masyarakat sekitar.¹¹⁴

d. Perlengkapan Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat islam. Masjid bagi umat islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada- yasjudu- masjidan* (tempat sujud).¹¹⁵ Masjid juga di artikan sebagai tempat yang digunakan untuk bersujud. Sementara dalam makna yang lebih luas merupakan bangunan yang di khususkan sebagai tempat berkumpul untuk menunaikan shalat berjamaah.

Salah satu peran perusahaan tambang galian golongan c dalam berkontribusi terhadap mesjid di Kelurahan Watusampu yaitu dengan memberikan bantuan perlengkapan untuk kebutuhan masjid. Sebagaimana wawancara penulis dengan bapak Watak selaku manager produksi tambang mengatakan bahwa :

“ Selama ini kami dari pihak perusahaan telah memberikan bantuan kepada masjid di kelurahan ini berupa perlengkapan alat sholat sajadah, mukena, al

¹¹³ Zhull Hidayat, HRGA (Human Resource and General Affair) Perusahaan Tambang, wawancara di PT ARK, 10 Maret 2023.

¹¹⁴ Zhull Hidayat, HRGA (Human Resource and General Affair) Perusahaan Tambang, wawancara di PT ARK, 10 Maret 2023.

¹¹⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid* (Yogyakarta : Bhakti Prima Rasa, 1966), 26.

quran, iqra baik itu untuk keperluan masjid maupun untuk anak-anak pengajian.”¹¹⁶

Pernyataan di atas dapat di pahami bahwa perusahaan tambang golongan c yang beroperasi di Watusampu juga turut memberikan bantuan untuk kebutuhan masjid di kelurahan ini bantuan itu berupa perlengkapan masjid.

3. Kegiatan Amal

Kegiatan amal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk berbagi dan menyisihkan sebagian rezekinya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Dalam hal ini pihak perusahaan tambang melakukan kegiatan amal sebagai bentuk kepeduliannya terhadap masyarakat islam di Kelurahan Watusampu. Sebagaimana wawancara penulis dengan bapak Watak selaku manager tambang mengatakan bahwa :

“Kepedulian kami pihak perusahaan terhadap masyarakat islam dikelurahan ini yaitu dengan mengadakan kegiatan amal yang bertujuan untuk membantu masyarakat dengan memberikan bantuan berupa sembako dan minuman yang dirangkaikan dengan pembagian amplop kepada masyarakat, selain itu pihak perusahaan juga memberikan hewan qurban untuk di sembelih dan di bagikan kepada masyarakat yang berdampak di sekitar perusahaan. Kegiatan ini dilakukan di setiap menjelang hari raya idul fitri dan idul adha. Hampir semua kegiatan ini di lakukan oleh perusahaan lain yang beroperasi di kelurahan Watusampu. Hal ini terwujud tidak lepas dari adanya peran kerjasama antara pihak perusahaan, pemerintah setempat, LPM dan tokoh masyarakat lainnya.”¹¹⁷

Dalam kesempatan ini penulis berkesempatan mewawancarai salah satu tokoh masyarakat yang menerima bantuan dari adanya kegiatan amal yang di lakukan oleh perusahaan tambang golongan galian c dengan bertujuan untuk mengetahui pendapat

¹¹⁶ Watak, Manager Produksi Tambang, wawancara di Watusampu, 12 Mei 2023.

¹¹⁷ Watak, Manager Produksi Tambang, wawancara di Watusampu, 12 Mei 2023.

dan manfaat atas adanya kegiatan amal tersebut. Menurut bapak Undi Muhammad selaku tokoh agama :

“Dengan adanya bantuan pihak perusahaan yang memberikan sembako, amplop, minuman, dan hewan qurban di saat menjelang hari raya idul fitri dan idul adha telah meringankan sebagian kebutuhan pokok lainnya, tentunya hal ini memberikan manfaat tersendiri bagi masyarakat sekitar atas bantuan dari pihak perusahaan.”¹¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa peran perusahaan tambang galian golongan c di Watusampu telah memberikan manfaat dan kepeduliannya terhadap masyarakat atas kegiatan amal yang dilaksanakan oleh perusahaan tambang yang beroperasi di Kelurahan Watusampu dan hal ini berdampak positif terhadap masyarakat islam di Watusampu.

4. Memberikan Dana Kontribusi

Dana kontribusi merupakan iuran dana perbulan yang di berikan oleh setiap perusahaan tambang galian golongan c yang beroperasi di Kelurahan Watusampu kepada masyarakat yang dikelola oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dana ini bertujuan untuk kepentingan umum serta kebutuhan masyarakat. Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Zhull mengatakan bahwa :

“Setiap bulannya perusahaan kami memberikan iuran dana kontribusi sebesar Rp. 3.000.000 perbulan dan ditambah Rp. 2.000.000 pertongkangnya. Maka iuran yang diberikan perusahaan kami kepada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebesar Rp. 5.000.000 perbulan.”¹¹⁹

¹¹⁸ Undi Muhammad, Tokoh Agama, wawancara di Watusampu, 14 Mei 2023.

¹¹⁹ Zhull Hidayat, HRGA HRGA (Human Resource and General Affair) Perusahaan Tambang, wawancara di PT ARK, 10 Maret 2023.

Pada umumnya setiap perusahaan tambang galian golongan c di Watusampu ketika telah aktif melakukan produksi dan pendistribusian material, berdasarkan hasil kesepakatan sosialisasi antara pihak perusahaan dan masyarakat bahwa pihak perusahaan memberikan dana kontribusi setiap bulan kepada masyarakat yang di kelolah oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) hal ini telah berlangsung sejak awal masuknya perusahaan tambang galian golongan c beroperasi di Kelurahan Watusampu hingga sekarang. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Maryani S.E, MM selaku Lurah Watusampu mengatakan bahwa :

“ Kontribusi perusahaan tambang galian c di Kelurahan Watusampu terhadap masyarakat yaitu memberikan iuran dana perbulan kepada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Dana itu di kelola oleh LPM di gunakan dan di manfaatkan untuk kepentingan bersama seperti kegiatan keagamaan, pembangunan infrastruktur, sosial , ekonomi, pendidikan dan kesehatan.”¹²⁰

Setelah mendengarkan hasil wawancara dengan Ibu Lurah tersebut maka selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Watusampu (LPM) yaitu Bapak Asgar Mido S.sos selaku ketua dan sekaligus pengelolah iuran dana kontribusi yang di berikan oleh semua pihak perusahaan tambang galian golongan c yang beroperasi di Kelurahan Watusampu. Dari hasil wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa :

“ Adapun kontribusi yang diberikan perusahaan tambang galian c kepada masyarakat Kelurahan Watusampu setiap bulannya memberikan iuran kontribusi sebesar Rp. 3.000.000 perbulan dan di tambah dengan RP. 2.000.000 pertongkang di setiap pengapalan sehingga masing-masing perusahaan memberikan dana sebesar Rp. 5.000.000 perbulan. Jika perusahaan melebihi

¹²⁰ Maryani, Lurah Watusampu, wawancara di Kantor Kelurahan Watusampu, 15 Mei 2023.

pengapalan dari satu tongkang maka iuran kontribusi tersebut setiap perusahaan lebih dari Rp. 5.000.000 perbulannya dari semua jumlah iuran kontribusi yang terkumpul setiap bulan berkisar antara RP. 80.000.000 sampai dengan Rp. 100.000.000.”¹²¹

Lebih lanjut beliau memaparkan bahwa dana tersebut digunakan dan dimanfaatkan untuk kepentingan atau kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat Islam Watusampu. Dana tersebut di peruntukan sebagai berikut :

- a. Pemberian Santunan Duka di berikan kepada masyarakat yang tertimpa duka atau meninggal dunia yang betujuan untuk meringankan beban keluarga yang berduka. Santunan ini di berikan sejumlah Rp. 2.500.000 perorang.
- b. Pembagian Sembako ini berupa beras, minyak goreng, gula, kopi dan teh di bagikan kepada semua kepala keluarga masyarakat Watusampu, kegiatan ini dilakukan setiap tiga bulan sekali.
- c. Pembangunan Infrastruktur dan perlengkapan masjid. Pembangunan Infrastruktur berupa pembangunan pagar beton masyarakat, lapangan sepak bola, renovasi masjid, sekber, bak penampung air bersih dan pengadaan pipanisasi air bersih, sedangkan untuk perlengkapan masjid seperti kipas angin, sajadah dan mimbar.
- d. Pemberian insentif diberikan kepada imam, pegawai syara, guru ngaji, pemandi jenazah, honorer kelurahan, pengurus RT/RW, driver ambulance, Lembaga Adat dan pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Watusampu. Insentif ini disesuaikan dengan kondisi keuangan yang masuk dari semua perusahaan tambang galian golongan c yang di Watusampu.

¹²¹ Asgar Mido, Ketua LPM, wawancara di Watusampu, 18 Mei 2023.

Terkait adanya iuran kontribusi perusahaan tambang galian golongan c yang diberikan oleh semua perusahaan tambang yang aktif beroperasi di Watusampu melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) pengelola dana iuran kontribusi perusahaan telah memberikan manfaat terhadap masyarakat khususnya bagi masyarakat Islam di Watusampu yang juga menerima manfaat atas iuran kontribusi tersebut. Sebagaimana wawancara penulis dengan bapak Watak selaku Imam masjid Kelurahan Watusampu mengatakan :

“ Setiap tiga bulan, para pegawai syara menerima insentif dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Insentif yang diberikan bervariasi sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing, imam paling banyak Rp 750.000, sedangkan untuk anggota lainnya Rp 500.000 alhamdulillah dengan adanya insentif ini memberikan manfaat dan rasa syukur bagi para pegawai syara masjid di kelurahan ini. Selain insentif itu, ada pula dana dari iuran kontribusi perusahaan yang di kelola oleh LPM juga di gunakan seperti kegiatan masyarakat Islam baik itu dzikir akbar, israj miraj, maulid nabi dan berbagai kegiatan keagamaan Islam lainnya. Selain di gunakan untuk kegiatan keagamaan dana tersebut juga di manfaatkan untuk renovasi masjid dan pengadaan perlengkapan masjid.”¹²²

Berbeda halnya wawancara penulis dengan Ibu Nona selaku ketua Rt 01/Rw 01 Kelurahan Watusampu menuturkan pendapatnya terkait insentif iuran kontribusi dari perusahaan yang di kelola oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Watusampu mengatakan bahwa :

“ Adanya insentif dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat untuk para Rt itu sebesar Rp. 250.000 akan tetapi insentif yang di berikan tidak menentu terkadang di berikan tiga bulan sekali atau malah lebih dari tiga bulan. Kami mengerti memang ada banyak yang mesti di prioritaskan terlebih dulu seperti pembagian sembako, pembangunan pagar masyarakat, santunan duka, dan berbagai keperluan masjid, tetapi kami berharap bahwa setidaknya insentif kami para Rt agar bisa dapa di tingkatkan sekitar Rp. 500.000 karena setau saya dari LPJ di kelurahan tahun kemarin, dana kontribusi dari perusahaan yang di kelola

¹²² Watak, Imam Masjid, wawancara di Watusampu, 12 Mei 2023.

oleh LPM dalam setahun bisa mencapai 1 milyar, dari pencapaian dana ini mestinya insentif para Rt ini bisalah di tingkatkan.”¹²³

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas penulis berkesimpulan bahwa dana kontribusi perusahaan tambang galian golongan c yang di kelola oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sangat berguna dan bermanfaat terhadap masyarakat khususnya dengan adanya beberapa bantuan yang telah di salurkan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) kepada masyarakat Kelurahan Watusampu.

D. Dampak Keberadaan Perusahaan Tambang Galian Golongan C Terhadap Masyarakat Kelurahan Watusampu.

Munculnya beberapa perusahaan tambang galian golongan c di Kelurahan Watusampu telah menimbulkan dampak terhadap suatu masyarakat baik itu yang positif maupun negatif. Dampak positif yang terjadi yaitu suatu dampak yang memberikan manfaat atau keuntungan bagi masyarakat sekitar, sedangkan dampak negatifnya yaitu suatu dampak yang menimbulkan kerugian bagi masyarakat dan lingkungan. Dampak terhadap lingkungan tidak hanya terjadi pada masa waktu yang lalu, melainkan pula terjadi pada masa sekarang. Adapun dampak keberadaan yang ditimbulkan perusahaan tambang galian golongan c di Kelurahan Watusampu, baik yang positif maupun negatif yaitu :

a. Dampak Positif

1. Menyerap Tenaga Kerja dan Mengurangi Jumlah Pengangguran

¹²³ Nona, Ketua RT, wawancara di Watusampu, 18 Mei 2023.

Salah satu peran positif dari adanya keberadaan perusahaan tambang galian golongan c di Watusampu yaitu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar serta dapat mengurangi jumlah pengangguran. Pada dasarnya tingkat kehidupan ekonomi seseorang atau masyarakat khususnya di Kelurahan Watusampu di tentukan oleh kesempatannya memperoleh sumber pendapatan, kesempatan kerja, dan kesempatan berusaha. Namun pada kenyataannya masyarakat juga dihadapkan pada suatu masalah yang menimbulkan tingkat ekonominya rendah seperti dahulu masyarakat Watusampu sulitnya mendapatkan pekerjaan.

Namun setelah adanya beberapa perusahaan tambang galian golongan c yang beroperasi di Kelurahan tersebut dapat memberikan suatu kesempatan kerja semakin terbuka yang diringi dengan perekrutan tenaga kerja oleh pihak perusahaan, yang merekrut langsung tenaga lokal dengan kemampuan tertentu dari masyarakat sekitar, hal ini tentunya mengurangi jumlah angka pengangguran serta juga dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

2. Mendirikan suatu peluang usaha

Kehadiran industri pertambangan galian golongan c di Kelurahan Watusampu juga dapat menciptakan berbagai suatu peluang usaha bagi masyarakat sekitar yang tentunya bisa meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat diantaranya yaitu masyarakat dapat mendirikan berbagai usaha di sekitar daerah pertambangan seperti warung, kos, bengkel dan berbagai usaha lainnya.

3. Menambah Pendapatan Masyarakat

Selain dapat menciptakan berbagai suatu peluang usaha bagi masyarakat, keberadaan pertambangan galian golongan c di Watusampu juga turut menguntungkan masyarakat sekitar terutama ketika adanya kegiatan pendistribusian material ke jetty tambang perusahaan. Masyarakat sekitar memperoleh keuntungan dengan mengatur lalu lintas jalan yang dilalui oleh kendaraan dump truck perusahaan yang akan melakukan pengisian material ke tongkang. Pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh dua atau tiga orang dan masing-masing mendapatkan upah sebesar 100 ribu rupiah perhari dari perusahaan.

Disamping itu masyarakat juga memperoleh pendapatan ketika adanya kapal tongkang yang akan bersandar dan bertujuan untuk melakukan pengisian material di salah satu jetty perusahaan. Masyarakat sekitar dapat memperoleh tambahan pendapatan dengan menarik tali tambat kapal tongkang pengangkut material sirtukil mereka diberikan uang sebesar 1, 3 juta rupiah.

4. Menambah Pendapatan Kas LPM

Keberadaan beberapa industri pertambangan galian golongan c juga telah dapat meningkatkan pemasukan bagi kas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Watusampu, dari iuran dana yang di berikan oleh pihak perusahaan sebesar 3 juta rupiah perbulan dihitung dengan jumlah masuknya pertongkang (pengapalan material) sebesar 2 juta rupiah. Jika perusahaan melakukan pengapalan material dengan jumlah lima tongkang serta ditambah dengan tarif perbulannya maka dana yang diberikan oleh pihak perusahaan sebesar 13 juta rupiah. Dari jumlah keseluruhan perusahaan tambang yang beroperasi di Kelurahan Watusampu bahwa

iuran dana yang di berikan oleh pihak perusahaan kepada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Watusampu dalam sebulan dana yang terkumpul bisa mencapai 100 juta rupiah.¹²⁴

e. Dampak Negatif

1. Pencemaran Udara

Pencemaran udara dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat, terutama pencemaran udara berupa debu atau abu yang berasal dari kegiatan perusahaan tambang galian c yang melakukan proses penambangan dan proses memproduksi material. Selain itu pula kendaraan pengangkut hasil penambangan juga turut menimbulkan debu atau abu material menjadi berterbangan, hal inilah yang di keluhkan oleh masyarakat Watusampu karena sebagian jalan yang digunakan oleh kendaraan perusahaan untuk melakukan pendistribusian/pengapalan material (ke tongkang), melalui jalan yang berdekatan dengan permukiman masyarakat.

Sehingga debu dan abu material yang ditimbulkan dari adanya kegiatan perusahaan tambang galian golongan c ini telah mencemari udara sekitar yang dapat mengganggu aktivitas masyarakat ataupun pengguna jalan umum yang melintas disekitarnya. Masalah debu inilah yang paling banyak dialami dan dikeluhkan oleh masyarakat sekitar.

2. Kebisingan

Bukan hanya udara yang tercemari, melainkan pula suara kebisingan yang di sebabkan dari pengoprasian alat-alat penambangan seperti ekskavator, mesin

¹²⁴ Asgar Mido, Ketua LPM, wawancara di Watusampu, 10 Februari 2023.

pemecah dan mobil dump truck juga mengganggu keseharian masyarakat yang hendak beristirahat di waktu siang hari dan terkadang pula terdapat perusahaan tambang yang melakukan perpanjangan jam kerja sampai malam hari. Hal inilah yang dikeluhkan oleh masyarakat yang pemukimannya berdekatan dengan lokasi pertambangan.

3. Kerusakan Jalan

Aktivitas distribusi pertambangan galian c berupa pengangkutan keperluan tambang menggunakan kendaraan alat berat seperti ekskavator, loader, maupun dump truck untuk mengangkut hasil produksi tambang juga turut memberikan dampak negatif yang menimbulkan kerusakan pada jalan. Hal ini disebabkan dari pendistribusian perusahaan tambang di setiap waktu adanya kegiatan pengisian material ke tongkang. Jalanan yang berada di Watusampu yang sebelumnya rata dan mulus kini menjadi rusak dan berlubang walaupun telah dilakukan tindakan perbaikan namun hal tersebut tidak akan bertahan lama. Apalagi dengan kendaraan pengangkut material secara berlebihan seperti muatan kerikil juga menyebabkan material tersebut berjatuh dan berserakan di jalanan, hal ini akan membahayakan bagi pengguna jalan karena dapat menimbulkan kecelakaan.

4. Kerusakan hutan pegunungan dan berkurangnya debit air masyarakat

Maraknya perusahaan tambang galian golongan c beroperasi di Watusampu juga berdampak pada kondisi bentang alam menjadi berubah drastis hal ini disebabkan oleh suatu kerusakan yang terjadi terhadap hutan dan pegunungan akibat dari kegiatan pengerukan dan penggalian bahan galian golongan c. Semakin

gencarnya kegiatan tersebut dapat menghancurkan sebagian hutan dan gunung di Watusampu. Hutan dan gunung yang merupakan tempat lahan pertanian dan perkebunan milik masyarakat sebagian besarnya telah dibebaskan oleh pihak perusahaan, hal ini bertujuan untuk memperluas lahan area penambangan.

Akibat dari adanya perluasan lahan penambangan itu berpengaruh terhadap menurunnya produktifitas lahan perkebunan masyarakat sehingga terdapat sebagian masyarakat sekitar yang menjual lahan mereka kepada pihak perusahaan. Selain itu ketika terjadi curah hujan dengan intensitas yang tinggi juga mengakibatkan tebing ataupun perbukitan bekas dari kegiatan pengerukan dan penggalian mengalami kelongsoran. Di sisi lain banyaknya perusahaan yang telah beroperasi di Kelurahan ini juga berdampak berkurangnya debit air masyarakat.¹²⁵

¹²⁵ Nona, Ketua RT, wawancara di Watusampu, 11 Februari 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa :

1. Sejarah dan Perkembangan Pertambangan Galian Golongan C di Kelurahan Watusampu.

Pertambangan Galian Golongan C di Kelurahan Watusampu pertama kali di buka pada tahun 1991 oleh PT. Cipta Rindo Gemata. Perusahaan ini mulai melakukan pendistribusian material sirtukil di tahun 1992. Kehadiran PT. Cipta Rindo Gematama di Kelurahan Watusampu memberikan manfaat terhadap masyarakat salah satu manfaat yang diperoleh masyarakat yaitu dapat bekerja sebagai karyawan perusahaan sehingga dengan di pekerjakannya masyarakat khususnya pekerja lokal di perusahaan tambang tersebut membuat pekerja lokal mengenal dan memperoleh pengetahuan teknologi tentang metode dan sistem pertambangan yang canggih dan modern.

Melalui kehadiran PT. Cipta Rindo Gematama di Kelurahan Watusampu sejak tahun 1991 hingga 2013 telah memberikan manfaat terhadap masyarakat khususnya bagi karyawan lokal yang dapat menyerap pengalaman dan keahlian kerjanya di bidang masing-masing. Keberadaan PT. Cipta Rindo Gemata dalam mengelola pertambangan galian c di Kelurahan Watusampu telah menarik perhatian beberapa

investor lainnya sehingga pada tahun 2001 hingga 2022 pertambangan galian golongan c mengalami perkembangan dengan masuknya beberapa perusahaan tambang yang membuka pertambangan galian golongan c di Kelurahan Watusampu yaitu PT. Afiliani, PT Davindo Jaya Mandiri, PT. Sumber Alam Gemilang dan PT. Hasal Logam Pratama. PT. Optima Tiga Biru Jaya, PT. Putra Elan Balindo, PT. Juba Pratama, PT. Aces Selaras, CV Batuan Alam Prima, PT. Risgun Perkasa Abadi yaitu PT. Putra Putri Winata, PT. Utama Sirtu Abadi, PT. Indacko Bangun Persada, PT. Sinar Terang Mandiri, PT. Watu Palu Prima, PT. Nurindo Watusampu, PT. Nesindo Energi Watu, PT Putra Putri Winata Indonesia, PT. Panpatmos, PT. Maxima Tiga Berkat dan PT. Anugerah Raya Kaltindo.

Dari semua perusahaan tambang yang pernah beroperasi di Kelurahan Watusampu saat ini aktif terdapat sejumlah 11 perusahaan tambang yaitu PT. Sumber Alam Gemilang, PT. Hasal Logam Pratama PT. Putra Elan Balindo, PT. Juba Pratama, PT. Risgun Perkasa Abadi, PT. Sumber Batuan Prima, PT. Utama Sirtu Abadi, PT. Indacko Bangun Persada, PT. Watu Palu Prima, PT Putra Putri Winata Indonesia dan PT. Anugrah Raya Kaltindo.

2. Kontribusi Pertambangan Galian Golongan C Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Islam Kelurahan Watusampu.

Adapun kontribusi yang di berikan perusahaan tambang galian golongan c terhadap masyarakat sekitar khususnya masyarakat Islam di Kelurahan Watusampu yaitu sebagai berikut :

a. Memberikan Lapangan Pekerjaan

Peran dari adanya perusahaan tambang galian golongan c di Watusampu dalam berkontribusi untuk mensejahterakan masyarakat sekitar yaitu dengan memberikan lapangan pekerjaan. Dengan adanya lapangan pekerjaan, masyarakat dapat diberdayakan melalui pemanfaatan tenaga mereka yang tidak memiliki pekerjaan untuk dipekerjakan di perusahaan tambang.

b. Pembangunan Sarana dan Prasarana

Adapun pembangunan sarana dan prasarana yaitu pembukaan jalan lingkungan masyarakat sekitar, pembangunan lapangan sepak bola, pengadaan pipanisasi air bersih dan perlengkapan masjid.

c. Kegiatan Amal

Kegiatan amal yaitu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk berbagi dan menyisihkan sebagian rezekinya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Adapun bantuan yang diberikan perusahaan tambang berupa sembako dan minuman yang dirangkaikan dengan pembagian amplop kepada masyarakat, selain itu pihak perusahaan juga memberikan hewan qurban. Kegiatan ini dilakukan di setiap menjelang hari raya idul fitri dan idul adha. Pihak perusahaan tambang melakukan kegiatan amal ini sebagai bentuk kepeduliannya terhadap masyarakat Islam di Kelurahan Watusampu.

d. Memberikan Dana Kontribusi.

Dana kontribusi merupakan iuran dana perbulan yang diberikan oleh setiap perusahaan tambang galian c yang beroperasi di Kelurahan Watusampu kepada masyarakat yang dikelola oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dana ini

bertujuan untuk kepentingan umum serta kebutuhan masyarakat. Dana iuran kontribusi ini di gunakan dan di manfaatkan seperti pemberian santunan duka, pembagian sembako, pembangunan infrastuktur, pengadaan perlengkapan masjid, pemberian insentif kepada imam, pegawai syara, guru ngaji, pemandi jenazah, honorer kelurahan, pengurus RT/RW, driver ambulance, Lembaga Adat dan pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Watusampu.

3. Dampak keberadaan yang di timbulkan pertambangan galian golongan c terhadap masyarakat Kelurahan Watusampu yaitu terdiri dari dampak positif dan negatif.

Adapun dampak positif diantaranya menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran, mendirikan suatu peluang usaha, menambah pendapatan masyarakat dan menambah pendapatan kas LPM, sedangkan dampak negatif yaitu pencemaran udara, kebisingan, kerusakan jalan, kerusakan hutan pegunungan dan berkurangnya debit air masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka ada beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu :

1. Bagi seluruh perangkat pemerintah Kelurahan Watusampu beserta masyarakatnya hendaknya tidak terlena atas keuntungan dan manfaat yang di peroleh dari adanya perusahaan tambang karena mengingat banyaknya perusahaan tambang yang sudah beroperasi di Kelurahan Watusampu telah mempengaruhi lingkungan sekitar yang menimbulkan terjadinya dampak negatif terhadap masyarakat. Oleh

karena itu pemerintah setempat dan masyarakat perlu menyadari akan dampak negatif yang di timbulkan di bandingkan manfaat yang di peroleh.

2. Bagi pihak pemerintah Kota Palu dan Dinas Energi Sumber Daya Mineral Sulawesi Tengah hendaknya perlu membatasi para perusahaan yang akan membuka pertambangan galian golongan c di Kelurahan Watusampu agar kondisi bentang alam seperti hutan maupun pegunungan tidak semakin menjadi rusak dan gundul karena berdasarkan dari penelitian yang sudah penulis lakukan, bahwa perusahaan selalu bertambah dalam waktu tertentu. Tentu ini akan menjadi sebuah pertanyaan besar, bagaimana kondisi pertambangan galian golongan c di Kelurahan Watusampu untuk hari yang akan datang jika jumlah perusahaan terus bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroani Mochamad. *Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam. Jurnal Madaniyah.* 9 (2), 2019.
- Ahira Anne. *Terminologi Kosa kata*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ana Retnoningsih, Suharsono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang : Widya Karya, 2002.
- Anggaran Ari, Dkk. *Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia Untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia. Jurnal Forum Ilmiah.* 12 (1), 2015.
- Aidar Nur. *Analisis Kontribusi Penambangan Pasir (Galian C) Terhadap Pembangunan Gampong (Studi Kasus Gampong Suek Bilie Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya)*, Meulaboh - Aceh Barat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tengku Umar Aceh Barat, 2016.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarata: Rineka Cipta, 2002.
- A. Michael Hubermman dan Matthew B. Miless. *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Aswan, *Usaha Tambang Pasir Batu di Desa Lonjoboko Kabupaten Gowa (2006-2018)*, *Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah*, Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar 18 (1) 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- ESDM One Map, *Minerba One Map Indonesia, Situs Resmi.* <https://geoportals.esdm.go.id/minerba/> di akses pada 12 Februari 2023.

- Effendi Rusdi. *Geografi dan Ilmu Sejarah (Deskripsi Geohistori Untuk Ilmu Bantu Sejarah)*, Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2020.
- Fauzi. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan : Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Gazalba Sidi. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1981.
- Guritno. T. *Kamus Besar bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Cet I, 1992.
- Harahap Sofyan Syafri, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta : Bhakti Prima Rasa, 1966.
- Hartana. *Hukum pertambangan (Kepastian Hukum Terhadap Investasi Sektor Pertambangan Batubara di Daerah)*. *Jurnal Komunikasi Hukum, Fakultas Hukum UGM*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. 3 (1), 2017.
- HD Kaelany. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Iskandar Tengku. *Kamus Dewan*, Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka, 1996.
- Irawan Prasetya. *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Penelitian Pemula*, Jakarta: STAIN, 1999.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, Pasal 1 Ayat (4)*.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, Pasal 1 Ayat (5)*.
- Kementrian Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. *Kebijakan Mineral Dan Batubara Indonesia*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Program Mineral Dan Batubara Direktorat Jendral Mineral Dan Batubara, 2021.
- Kustopo. *Alamku Berlimpah : Geografi Paket C*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan- Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini

dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

Kochar. K. S. *Pembelajaran Sejarah*, Jakarta: PT Grasindo, 2008.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antopologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Meldi, Imam Sofyan. *Pengaruh Implementasi Kebijakan Pengelolaan Usaha Pertambangan umum Terhadap Efektifitas Penanganan Kualitas Lingkungan Hidup Di Kota Palu*, *Jornal Of Public Administration and Goverment, Program Studi Ilmu Administrasi Publik*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Palu.1 (2), 2019.

Mustofa Ali, *Sumber, Bukti dan Fakta Sejarah dalam Penelitian Sejarah*. Diakses pada 24 Juni 2022, <https://www.ahlisosial.my.id/2022/01/sumber-sejarah-pengertian-jenis-contoh.html>, 2022.

Maleong J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1990.

Muhajir. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.

Nugroho Dwi. *Galian C*, https://www.academia.edu/36130256/GALIAN_C , diakses pada 17 Juli 2022 .

Nababan Azis. *Pertambangan Bahan Galian C Dolok Siraut Di Kecamatan Siempat Niempu Kabupaten Dairi (1961-2009)*, Medan : Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara Medan, 2018.

Pemerintah Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah . *Laporan Kumpulan Data Status Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) Kota Palu*, 2007.

Pemerintah Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, *Police Brief Melihat Implementansi Instruksi Gubernur Sulawesi Tengah terkait moratorium tambang batuan di Kota Palu dan Kab. Donggala* 2018.

Reksohadiprodjo Sukanto. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Energi*, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPEF Yogyakarta, 1993.

- Rissamasu F , Darma, R. & Tuwo, A. *Pengelolaan Penambangan bahan Galian Golongan C di Kabupaten Merauke*. Ejournal Pascasarjana Universitas Hasanuddin, 2012.
- Rika Harini, Dedek Apriyanto. *Dampak Kegiatan Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggara, Kutai Kartanegara, Jurnal Bumi Indonesia, Fakultas Geografi UGM, Vol. 4 Desember, 2012.*
- Salim *Hukum Pertambangan di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke- 5, 2010.
- Sukandarrumidi. *Bahan Galian Industri*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Safei Agus Ahmad. *Sosiologi Islam*, Bandung: Sembiosa Media, 2017.
- Supramono Gatot. *Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sudrajat Nandang. *Teori dan Praktik Pertambangan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013.
- Sari Novita. *Kontribusi Pajak Pengambilan Pertambangan Bahan Galian Golongan C Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Polewali Mandar*, Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Sutrisno Endang, dkk. *Implikasi Usaha Pertambangan Galian C Terhadap Degradasi Kualitas Mutu Lingkungan Hidup, Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*. 3 (1), 2012.
- Sutriyono dan Masri. *Kajian Pertambangan Bahan Galian Golongan C di Kabupaten Bengkulu Selatan, Universitas Bengkulu. Naturalis Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber daya Alam dan Lingkungan*. 1 (2), 2012.
- Sinaga Dannerius. *Sosiologi dan Antropologi*, Klaten: PT Intan Pariwara, 1998.
- Soerjani Moh, *Sumber Daya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan*, Jakarta : UI Press 1987.

- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Graha Aksara, 2006.
- Tjandrasasmita Uka. *Naskah Klasik dan Penerapan Bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2012.
- Tamburaka, Rustam E. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999.
- Umam Khoirul Ahmad. *Kuasa Oligarki Atas Minerba Indonesia*, Jakarta: Universitas Paramadina, 2021.
- Umam. *Manfaat Pertambangan Dan Cara Mengelola Sumber Daya Alam*. Diakses pada 26 Juni 2022, <https://www.gramedia.com/literasi/manfaat-pertambangan-dan-cara-mengelola-sumber-daya-alam/>, 2021.
- Zaman Nur, dkk. *Sumber Daya Manusia dan Kesejahteraan Masyarakat*, Medan: Yayasan Kita Menulis. Cet.I, 2021.
- Zed Mestika. *Metode penelitian Kepustakaan*, Cet. II: Jakarta Yayasan Obor Indonesia, 2008.

LAMP IRAN

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

A. Sejarah dan Perkembangan Pertambangan Galian C di Kelurahan Watusampu.

1. Bagaimana sejarah pertambangan galian c sebelum masuknya perusahaan tambang di Watusampu?
2. Bagaimana proses penambangan galian c (batuan) sebelum adanya perusahaan tambang di Watusampu ?
3. Apakah perusahaan tambang yang pertama kali mengelola pertambangan galian c di Watusampu ?
4. Bagaimana sejarah dan perkembangannya pertambangan galian c setelah masuknya perusahaan tambang di Watusampu ?
5. Apa alasan yang membuat menarik perusahaan tambang untuk membuka pertambangan galian c di Watusampu ?
6. Bagaimana proses pertambangan galian c setelah adanya perusahaan tambang yang beroperasi di Watusampu ?
7. Apakah manfaat yang diperoleh masyarakat semenjak adanya perusahaan tambang galian c yang beroperasi di Watusampu ?
8. Apa saja perusahaan tambang yang selama ini pernah mengelola pertambangan galian c di Kelurahan Watusampu ?
9. Apa saja perusahaan yang saat ini masih aktif mengelola pertambangan galian c di Kelurahan Watusampu ?
10. Apa saja dampak positif terhadap masyarakat dari adanya perusahaan tambang galian c yang beroperasi di Watusampu ?
11. Apa saja dampak negatif terhadap masyarakat dari adanya perusahaan tambang galian c yang beroperasi di Watusampu ?

B. Kontribusi Pertambangan Galian C terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Islam di Kelurahan Watusampu

12. Bagaimana peran kontribusi perusahaan tambang galian c terhadap masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi ?
13. Perusahaan tambang apa saja yang paling berperan dalam memberikan kontribusinya terhadap masyarakat ?
14. Apa saja kontribusi yang diberikan perusahaan tambang galian c terhadap masyarakat ?
15. Apakah ada kontribusi yang diberikan perusahaan tambang galian c bagi masyarakat Islam di Kelurahan Watusampu. Jika ada kontribusi apa saja yang telah diberikan terhadap masyarakat Islam di Kelurahan Watusampu ?
16. Bagaimana pendapat anda mengenai perusahaan tambang galian c di Kelurahan Watusampu ?
17. Bagaimana kehidupan anda sebelum dan setelah bekerja di perusahaan tambang galian c di Watusampu ?
18. Menurut anda apakah kontribusi yang telah diberikan oleh perusahaan tambang galian c sangat bermanfaat bagi masyarakat ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1620 /Un.24/F.III/PP.00.9/10/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, 27 Oktober 2022

Kepada Yth.
Lurah Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu
di-
Kota Palu

Assalamu'alaikum War. Wab

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya. Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Moh. Surya Batara
N I M : 18.4.19.0035
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Alamat : Jln. Malonda Kel. Watusampu
No. Hp : 0821 3515 4658

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "PERKEMBANGAN PERTAMBAHAN GALIAN C DAN KONTRIBUSINYA BAGI MASYARAKAT ISLAM DI KELURAHAN WATUSAMPU KECAMATAN ULUJADI KOTA PALU (DALAM TINJAUAN SEJARAH)".

Dosen Pembimbing :

1. Prof. Dr. H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
2. Drs. H. ISKANDAR, M.Sos.I.

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih.

Wassalam.
Dekan,

Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan :

Rektor UIN Datokarama Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1620 /Un.24/F.III/PP.00.9/10/2022
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Palu, 27 Oktober 2022

Kepada Yth.
Pimpinan Perusahaan Pertambangan Galian C Watusampu

di-
Kota Palu

Assalamu'alaikum War. Wab

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya. Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Moh. Surya Batara
NIM : 18.4.19.0035
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Alamat : Jln. Malonda Kel. Watusampu
No. Hp : 0821 3515 4658

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:
"PERKEMBANGAN PERTAMBANGAN GALIAN C DAN KONTRIBUSINYA
BAGI MASYARAKAT ISLAM DI KELURAHAN WATUSAMPU KECAMATAN
ULUJADI KOTA PALU (DALAM TINJAUAN SEJARAH)".

Dosen Pembimbing :

1. Prof. Dr. H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
2. Drs. H. ISKANDAR, M.Sos.I.

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih.

Assalam.

Drs. H. Sidik, M.Ag.
19640616 199703 1 002

Tembusan :



**PEMERINTAH KOTA PALU
KECAMATAN ULUJADI
KELURAHAN WATUSAMPU**

Alamat Jalan Malonda No. 159 Kode Pos 94228

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 503/20..04/KW/XI/2022
Lampiran :-
Perihal : Izin Pelaksanaan Penelitian

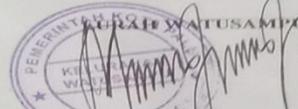
Sehubungan dengan Surat Izin Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian Kelurahan Watusampu dari UIN DATOKARAMA PALU dengan Nomor : 1620/U.6.24/F.III/PP.00.9/10/2022

Nama : Moh. Surya Batara
NIM : 18.4.19.0035
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Sejarah Peradaban Islam (SPT)
Alamat : Jl.Malonda Kel.Watusampu
No.Hp : 0821 3515 4658

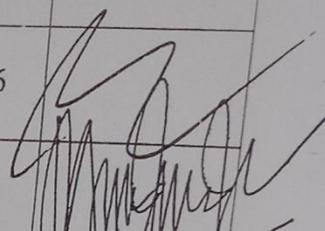
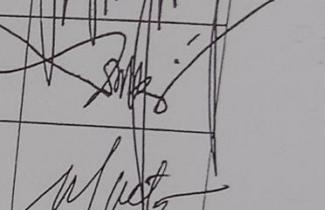
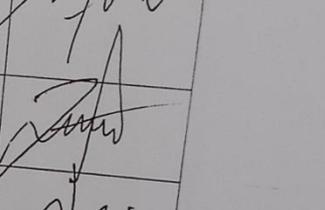
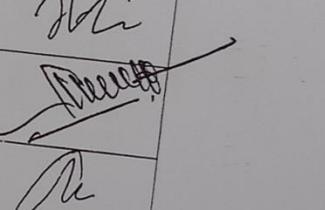
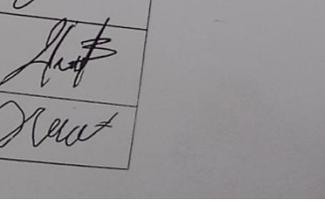
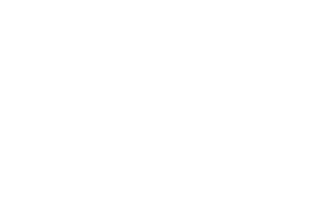
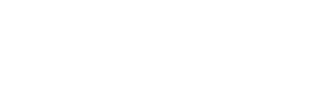
Untuk melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
" **PERKEMBANGAN PERTAMBAHAN GALIAN C DAN KONTRIBUSINYA BAGI MASYARKAT ISLAM DI KELURAHAN WATUSAMPU KECAMATAN ULUJADI KOTA PALU (DALAM TINJAUAN SEJARAH)**"

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 16 November 2022


MARYANLU AMADJAU, S.E., MM
NIP. 19801025 200701 2 009

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Alamat	Umur	TTD
1.	Amsar. S. Sos	Camat Ulujadi	Kel. Watusampu	56	
2.	Maryani, SE, MM	Lurah	Kel. Tipo	43	
3.	Asgar Mido. S.Sos	Ketua LPM	Kel. Watusampu	54	
4.	Watak S. Ragauwa	Imam Masjid/ Manager produksi tambang	Kel. Watusampu	51	
5.	Zull Hidayat	HRGA PT. ARK	Kel. Watusampu	29	
6.	Nona	Ketua RT 01 Rw 01	Kel. Watusampu	50	
7.	Undi Muhammad	Tokoh Agama	Kel. Watusampu	61	
8.	Latif	Operator Eksa	Kel. Watusampu	49	
9.	Solihin	Karyawan PT ARK	Kel. Watusampu	48	
10.	Nombe	Operator Eksa	Kel. Watusampu	40	

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Bapak Asgar Mido
selaku Ketua LPM Watusampu



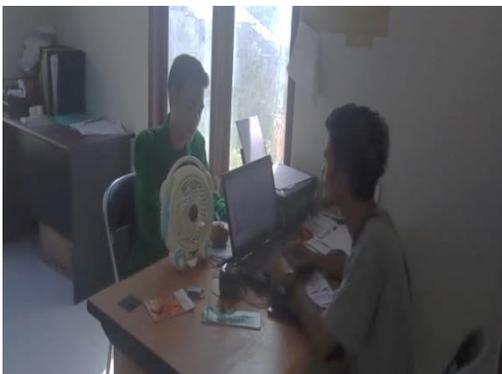
Wawancara bersama Bapak Watak
selaku Imam Masjid Watusampu/
Manager produksi tambang galian c



Wawancara bersama Bapak Amsar
Selaku Lurah Watusampu
periode 2010-2015
sekaligus Camat Ulujadi.



Wawancara bersama Ibu Maryani
selaku Lurah Watusampu.



Wawancara bersama Bapak Zhull Hidayat
Selaku HRGA perusahaan tambang galian c



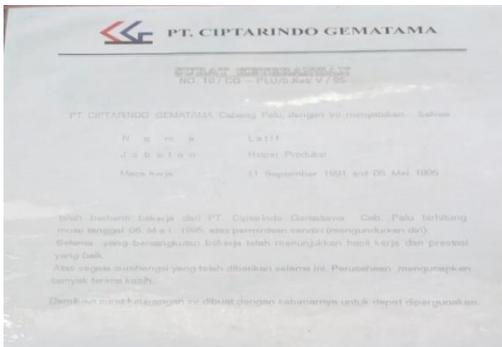
Wawancara bersama Bapak Latif
Sebagai Operator Eksa tambang



Wawancara bersama Ibu Nona selaku Ketua RT 01 RW 01



Wawancara bersama Bapak Undi selaku Tokoh Agama



Arsip dokumen PT. Cipta Rindo Gematama



Bekas bangunan workshop tambang PT. Cipta Rindo Gematama.



Area penggilingan (stone crusher) pertambangan galian c





Kendaraan alat berat pertambangan galian c jenis Loader



Kendaraan Alat berat pertambangan galian c Mobil dump truck



Kendaraan alat berat pertambangan galian c jenis Eksavator



Area produksi dan penampungan hasil pertambangan material galian c



Area masuk menuju pertambangan galian c.



Area lahan tambang perusahaan galian c



Pendistribusian material ke kapal tongkang di jetty perusahaan tambang



Kapal tongkang pengangkut material galian c



Jalan yang di lalui oleh kendaraan dump truck menuju ke jetty perusahaan tambang dan kondisi pegunungan Kelurahan Watusampu.



IURAN KONTRIBUSI LPM TAHUN 2020
UNTUK BULAN : APRIL 2020
PT. ANUGRAH RAYA KALTINDO

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KAPAL YG.MSK	BULAN Rp	JML KPL + BULANAN Rp	SISA BLN LALU Rp	JML YG DI BYR Rp	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
01	PT. A R K	1 KALI	3.000.000	1x2 = 2+3 = 5	0	5.000.000,-	

PALU, 28 APRIL 2020
LPM KELURAHAN WATUSAMPU
KETUA
ASGAR N MIDO,S.Sos
SINOA - NOA
KELURAHAN WATUSAMPU
2019 - 2022

IURAN KONTRIBUSI LPM TAHUN 2021
UNTUK BULAN : APRIL
PT. A.R.K

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KAPAL YG MSK	BULANAN Rp	JML KPL+ BULANAN Rp	SISA BLN LALU Rp	JML YG DI BYR Rp	KET
01	02	03	04	05	06	07	08
01.	PT. A.R.K	10	3.000.000	20 + 3 = 23	-	23.000.000	

PALU, 01 MEI 2021
LPM KELURAHAN WATUSAMPU
KETUA
ASGAR N MIDO ,S.Sos

IURAN KONTRIBUSI LPM TAHUN 2022
UNTUK BULAN APRIL 2022
PT. ARK

NO	NAMA PERUSAHAAN	KAPAL YG MASUK	BULANA N RP	JML KPL + BULANAN RP	SISA BLN LALU RP	JML YG DI BYR RP	KET
01	02	03	04	05	06	07	08
01	PT. ARK	6	3.000.000	12 + 3 = 15	-	15.000.000	

PALU, 9 MEI 2022
LPM KELURAHAN WATUSAMPU
KETUA
ASGAR N MIDO, S.Sos

Dana Kontribusi Perusahaan tambang Galian C

**LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN (LPJ)
LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (LPM)
KELURAHAN WATUSAMPU TAHUN 2021**

1. Bidang Pengembangan Infrastruktur	Rp. 10.000.000,00
- Pembangunan Jalan Batako	Rp. 2.000.000,00
- Bantuan (Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako)	Rp. 2.000.000,00
- Bantuan (Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako)	Rp. 2.000.000,00
- Bantuan (Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako)	Rp. 2.000.000,00
2. Bidang Sosial Kemasyarakatan	Rp. 10.000.000,00
- Pengembangan Desa - Desa (Desa A, Desa B, Desa C, Desa D, Desa E, Desa F, Desa G, Desa H, Desa I, Desa J, Desa K, Desa L, Desa M, Desa N, Desa O, Desa P, Desa Q, Desa R, Desa S, Desa T, Desa U, Desa V, Desa W, Desa X, Desa Y, Desa Z)	Rp. 10.000.000,00
3. Bidang Kesehatan	Rp. 10.000.000,00
- Bantuan (Kesehatan, Kesehatan, Kesehatan, Kesehatan, Kesehatan, Kesehatan, Kesehatan, Kesehatan, Kesehatan, Kesehatan)	Rp. 10.000.000,00
4. Bidang Kegiatan	Rp. 10.000.000,00
- Kegiatan (Kegiatan, Kegiatan, Kegiatan, Kegiatan, Kegiatan, Kegiatan, Kegiatan, Kegiatan, Kegiatan, Kegiatan)	Rp. 10.000.000,00
5. Bidang Lainnya	Rp. 10.000.000,00
- Lainnya (Lainnya, Lainnya, Lainnya, Lainnya, Lainnya, Lainnya, Lainnya, Lainnya, Lainnya, Lainnya)	Rp. 10.000.000,00
Jumlah Total	Rp. 50.000.000,00
DANA MELAKUKAN	Rp. 50.000.000,00
DANA BELAKANG	Rp. 50.000.000,00

**LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN (LPJ)
LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (LPM)
KELURAHAN WATUSAMPU TAHUN 2022**

1. Bidang Pengembangan Infrastruktur	Rp. 10.000.000,00
- Pembangunan Jalan Batako	Rp. 2.000.000,00
- Bantuan (Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako)	Rp. 2.000.000,00
- Bantuan (Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako)	Rp. 2.000.000,00
- Bantuan (Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako, Batako)	Rp. 2.000.000,00
2. Bidang Sosial Kemasyarakatan	Rp. 10.000.000,00
- Pengembangan Desa - Desa (Desa A, Desa B, Desa C, Desa D, Desa E, Desa F, Desa G, Desa H, Desa I, Desa J, Desa K, Desa L, Desa M, Desa N, Desa O, Desa P, Desa Q, Desa R, Desa S, Desa T, Desa U, Desa V, Desa W, Desa X, Desa Y, Desa Z)	Rp. 10.000.000,00
3. Bidang Kesehatan	Rp. 10.000.000,00
- Bantuan (Kesehatan, Kesehatan, Kesehatan, Kesehatan, Kesehatan, Kesehatan, Kesehatan, Kesehatan, Kesehatan, Kesehatan)	Rp. 10.000.000,00
4. Bidang Kegiatan	Rp. 10.000.000,00
- Kegiatan (Kegiatan, Kegiatan, Kegiatan, Kegiatan, Kegiatan, Kegiatan, Kegiatan, Kegiatan, Kegiatan, Kegiatan)	Rp. 10.000.000,00
5. Bidang Lainnya	Rp. 10.000.000,00
- Lainnya (Lainnya, Lainnya, Lainnya, Lainnya, Lainnya, Lainnya, Lainnya, Lainnya, Lainnya, Lainnya)	Rp. 10.000.000,00
Jumlah Total	Rp. 50.000.000,00
DANA MELAKUKAN	Rp. 50.000.000,00
DANA BELAKANG	Rp. 50.000.000,00

Dana Kontribusi Perusahaan Yang di kelola Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Watusampu.

**DAFTAR KONTRIBUSI PERUSAHAAN YANG BEROPERASI
DIKELURAHAN WATUSAMPU
TAHUN 2021**

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN 2021												JUMLAH	KETERANGAN
		JANUARI (Rp)	FEBRUARI (Rp)	MARET (Rp)	APRIL (Rp)	MEI (Rp)	JUNI (Rp)	JULI (Rp)	AGUSTUS (Rp)	SEPTEMBER (Rp)	OKTOBER (Rp)	NOVEMBER (Rp)	DESEMBER (Rp)		
1	PT. ACES SELARAS	Rp. 1.500.000	Rp.	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000	Rp.	Rp. 15.000.000						
2	PT. PUTRA ELAN BALINDO	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 30.000.000											
3	PT. BISSUN	Rp. 6.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 14.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 13.000.000	Rp.	Rp. 89.000.000	
4	PT. HASAL LOKIAM	Rp. 5.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 9.000.000	Rp.	Rp. 81.000.000					
5	PT. SAG	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp.	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000	Rp.	Rp. 17.000.000	
6	PT. ARK	Rp. 15.000.000	Rp. 13.000.000	Rp. 13.000.000	Rp. 19.000.000	Rp. 13.000.000	Rp. 23.000.000	Rp. 17.000.000	Rp. 17.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 17.000.000	Rp.	Rp. 177.000.000	
7	PT. USA	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 60.000.000											
8	PT. PPMI	Rp. 4.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 5.000.000	Rp.	Rp.	Rp. 50.000.000						
9	PT. SMP	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 9.000.000	Rp.	Rp.	Rp. 63.000.000	
10	PT. WPP	Rp. 8.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 8.000.000	Rp. 8.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 14.000.000	Rp. 8.000.000	Rp. 14.000.000	Rp.	Rp. 93.000.000	
11	PT. RIJAH PRATAMA	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 5.000.000	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp. 38.000.000	
12	PT. INDIKO	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 5.000.000	Rp.	Rp. 63.000.000	
Jumlah Total		Rp. 68.000.000	Rp. 68.000.000	Rp. 75.500.000	Rp. 75.500.000	Rp. 83.000.000	Rp. 83.000.000	Rp. 89.000.000	Rp. 89.000.000	Rp. 83.500.000	Rp. 73.500.000	Rp. 82.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 813.000.000	

**DAFTAR KONTRIBUSI PERUSAHAAN YANG BEROPERASI
DIKELURAHAN WATUSAMPU
TAHUN 2022**

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN 2022												JUMLAH	KETERANGAN
		JANUARI (Rp)	FEBRUARI (Rp)	MARET (Rp)	APRIL (Rp)	MEI (Rp)	JUNI (Rp)	JULI (Rp)	AGUSTUS (Rp)	SEPTEMBER (Rp)	OKTOBER (Rp)	NOVEMBER (Rp)	DESEMBER (Rp)		
1	PT. ACES SELARAS	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 18.000.000	
2	PT. PUTRA ELAN BALINDO	Rp. 7.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 87.000.000	
3	PT. BISSUN	Rp. 13.000.000	Rp. 12.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 12.000.000	Rp. 13.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 11.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 11.000.000	Rp. 7.000.000	Rp.	Rp. 107.000.000	
4	PT. HASAL LOKIAM	Rp. 11.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 11.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 13.000.000	Rp.	Rp. 103.000.000	
5	PT. ARK	Rp. 14.000.000	Rp. 18.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 11.000.000	Rp. 17.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp.	Rp. 130.000.000					
6	PT. USA	Rp. 10.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 70.000.000									
7	PT. PPMI	Rp. 9.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 76.500.000	
8	PT. SMP	Rp. 13.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 14.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 11.000.000	Rp. 4.000.000	Rp.	Rp. 96.000.000	
9	PT. WPP	Rp. 16.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 8.000.000	Rp. 13.000.000	Rp. 8.000.000	Rp. 8.000.000	Rp. 11.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 8.000.000	Rp. 8.000.000	Rp. 13.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 139.500.000	
10	PT. RIJAH PRATAMA	Rp. 11.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 8.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 17.000.000	Rp.	Rp. 107.000.000	
11	PT. INDIKO	Rp. 5.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 2.500.000	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000	Rp.	Rp. 56.500.000	
Jumlah Total		Rp. 125.500.000	Rp. 90.500.000	Rp. 75.500.000	Rp. 85.500.000	Rp. 75.500.000	Rp. 89.000.000	Rp. 89.000.000	Rp. 90.000.000	Rp. 85.500.000	Rp. 82.000.000	Rp. 89.500.000	Rp. 5.000.000	Rp. 878.500.000	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Biodata pribadi

Nama : Moh. Surya Batara
NIM : 18.4.19.0035
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir: Palu, 02 Januari 2000
Agama : Islam
Alamat : Jl. Malonda No.19 Kel. Watusampu. Kec. Ulujadi

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
SD	SDN Watusampu	2012
SMP	SMPN 8 Palu	2015
SMA/SMK	SMAN 4 Palu	2018

C. Riwayat Orang tua

Ayah

Nama : Asgar
Pekerjaaaan : PNS
Agama : Islam
Alamat : Jl. Malonda No.19 Kel. Watusampu. Kec. Ulujadi

Ibu

Nama : Zulfiah
Pekerjaan : Urt
Agama : Islam
Alamat : Jl. Malonda No.19 Kel. Watusampu. Kec. Ulujadi